

**PENGARUH NILAI TUKAR
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
EKSPOR KOPI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI PADA VOLUME EKSPOR KOPI NEGARA ASEAN
PERIODE TAHUN 2003-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**NIZAR SURYANTARA WIDODO
NIM. 155030207111054**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
MINAT BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2019**

MOTTO



**When we keep growin' and by the time we make mistakes,
we learn from them.
Everytime you feel no one push you,
then you push yourself harder.**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor
Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode
2003-2017)

Disusun oleh : Nizar Suryantara Widodo

NIM : 155030207111054

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Bisnis Internasional

Malang, 15 Oktober 2019
Komisi Pembimbing
Ketua



Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB
NIP. 2012018009141001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 27 November 2019
Jam : 09.00 – 10.00
Skripsi atas nama : Nizar Suryantara Widodo
Judul : Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode 2003-2017)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dan dinyatakan
LULUS
MAJELIS PENGUJI
Ketua,


Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota,


R. Rustam Hidayat, Dr, Drs, M.Si
NIP. 195709091983031001

Anggota,


Sri Sulasmiyati, S. Sos., M.AP
NIP. 197704202005022001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 15 Oktober 2019



Nizar Suryantara Widodo
NIM: 155030207111054

RINGKASAN

Nizar Suryantara Widodo, 2019. **Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode 2003-2017)**, Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB. 92 Hal + xiv.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara bagi sebuah negara untuk menambah pemasukan dan sebagai respon atas permintaan barang unggulan dari negara tersebut. Melalui kegiatan ekspor, diharapkan mampu menciptakan neraca perdagangan yang baik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terdapat banyak aspek makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, selain ekspor terdapat dua aspek makroekonomi lainnya yaitu nilai tukar dan tingkat inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh tidak langsung makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui ekspor. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap negara sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*). Lokasi penelitian dilakukan di empat negara sampel yaitu Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*.

Path analysis adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda. Hasil uji *path analysis* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi dan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji *path analysis* tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi dan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel ekspor kopi berpengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : ekspor kopi, nilai tukar, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, ASEAN

SUMMARY

Nizar Suryantara Widodo, 2019. *The Influence of Exchange Rate and Inflation Rate on Coffee Export and Its Impact on Economic Growth (Study on the Coffee Export Volume of ASEAN Countries Year 2003-2017)*, Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB. 92 Pages + xiv.

Export activity is one of the steps for a country to increase revenue and as a response of demand for comparative goods from its country. Through export activity, it is expected to be able to create a good trade balance and increase economic growth. There are many macroeconomic aspects that affect a country's economic growth, in addition to exports there are two other macroeconomic aspects, exchange rate and inflation rate.

The purpose of this study is to determine the direct effect of macroeconomics on economic growth and the indirect effect of macroeconomics on economic growth through exports. The type research used is explanatory research with a quantitative approach. The data used are secondary data from each sample country selected according to the sampling criteria (purposive sampling). Research locations were conducted in four sample countries which are Indonesia, Laos, Thailand and Vietnam. The analysis technique used is path analysis.

Path analysis is an extension of multiple linear regression analysis. The results of the path analysis test in this study indicate that the exchange rate has a direct negative and significant effect on coffee exports and a positive and significant direct effect on economic growth. While the results of the path analysis test conclude that inflation rate has a negative and not significant effect on coffee exports and a positive and not significant effect on economic growth. And coffee export variable has a positive and not significant direct effect on economic growth.

Keywords : *coffee export, exchange rate, inflation rate, economic growth, ASEAN*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode 2003-2017)”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S sebagai Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB selaku Komisi Pembimbing Skripsi yang telah bersedia sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta (Papa Wiwid dan Mama Ciput) yang tiada henti memanjatkan doa, motivasi dan dukungan moral kepada penulis serta adik-adik tersayang (Nadya Cuplik dan Nabilla Ndut) yang selalu mendukung dan berbagi kebahagiaan bersama penulis.
6. Ibu Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP sebagai Ibu bagi kami mahasiswa kelas Bisnis Internasional 2015 yang senantiasa membantu dan peduli pada kami.
7. Teman-teman Lingkaran (Mega, Aulia, Aji, Savira, Amira, Zakiyah) yang menemani dan membantu banyak sejak masuk Binter.
8. Sahabat-sahabat di Malang (Wisam dan Ajeng) yang telah menemani sejak maba.

9. Kontrakan Banten Kira (Wisam, Regha, Kresna), Kontrakan Berkah (Baskoro, Reval, Ali, Januar, Firza, Valdi, Rizki, Annafi), Kontrakan Borobudur (Hafiz, Aji, Bajra, Imam) yang telah menjadi kawan dalam kehidupan perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat di Jakarta (Anggri, Caca, Fakhri, Muflih) yang memotivasi dan teman cerita bagi penulis dan teman-teman OSIS lainnya.
11. Keluarga Bisnis Internasional 2015 yang telah membagikan banyak cerita, pengalaman dan kebersamaan sejak semester dua khususnya teman-teman dekat penulis selama kuliah.
12. Teman-teman bimbingan dan borang Pak Ari (Muti, Rizka, Alvine, Hafidz, Nathasya) yang menjadi teman saling membantu dalam akreditasi dan skripsi.
13. Teman-teman perjalanan AIESEC (Sarah, Reval, Tari, Mega, Kak Nasya) dan keluarga AIESEC Universitas Brawijaya (Business Development Department, Business To Business Event, Enlighten The Future Summer Project) yang telah memberi banyak pengalaman berharga bagi penulis.
14. Serta pihak-pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang dapat penulis balas atas segala bentuk dukungan, bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada pihak-pihak di atas. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari predikat sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Malang, 10 Oktober 2019

Nizar Suryantara Widodo

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
1. Muzakky (2015)	11
2. Pratiwi (2015)	11
3. Jamilah (2016)	12
4. Nagari (2017)	13
5. Setyawan (2018)	13
B. Perdagangan Internasional	17
1. Pengertian Perdagangan Internasional	17
2. Manfaat Perdagangan Internasional	18
C. Nilai Tukar	19
1. Pengertian Nilai Tukar	19
2. Sistem Nilai Tukar	21
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar	22
D. Inflasi	24
1. Pengertian Inflasi	24
2. Indikator Inflasi	26
3. Macam-macam Inflasi	27
E. Ekspor	29
1. Pengertian Ekspor	29
2. Manfaat Ekspor	29
3. Faktor Penentu Ekspor	30



F. Pertumbuhan Ekonomi	31
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2. Produk Domestik Bruto (PDB).....	32
G. Pengaruh Antar Variabel	33
1. Nilai Tukar Terhadap Ekspor.....	33
2. Inflasi Terhadap Ekspor.....	34
3. Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	35
4. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	35
5. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
H. Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	36
1. Model Konseptual	36
2. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
2. Analisis Statistik Inferensial.....	47
a. Uji Asumsi Klasik.....	47
b. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	48
c. Uji Ketepatan Model (R^2).....	50
d. Uji Hipotesis (Uji t).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Negara Penelitian.....	52
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
C. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
1. Nilai Tukar.....	59
2. Tingkat Inflasi.....	61
3. Ekspor Kopi.....	62
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	63
D. Analisis Statistik Inferensial.....	64
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Autokorelasi.....	65
c. Uji Heteroskedastisitas.....	66
2. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	67
a. Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi.....	67
b. Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi.....	68

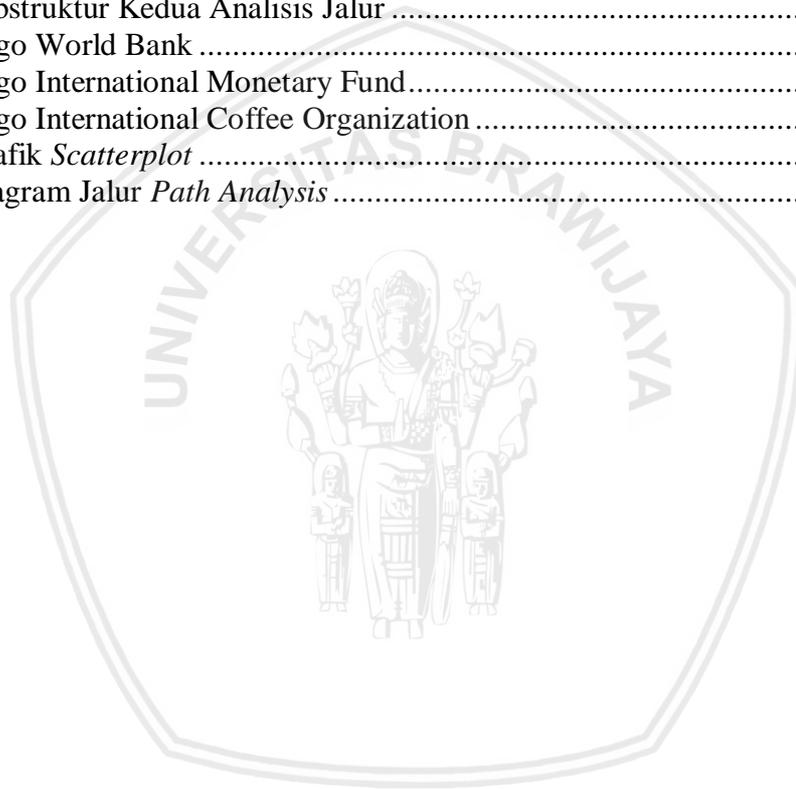
c.	Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
d.	Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
e.	Koefisien Jalur Ekspor Kopi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	70
f.	Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel.....	71
3.	Uji Ketepatan Model (R^2).....	72
4.	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
a.	Pengaruh Nilai Tukar (X1) Terhadap Ekspor Kopi (Z).....	74
b.	Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Ekspor Kopi (Z)	75
c.	Pengaruh Nilai Tukar (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	76
d.	Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	77
e.	Pengaruh Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	78
f.	Pengaruh Nilai Tukar (X1) Melalui Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	79
g.	Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Melalui Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	80
5.	Keterbatasan Penelitian	80
BAB V	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel Penelitian Terdahulu	15
2.	Operasional Variabel	43
3.	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	45
4.	Nilai Tukar Terhadap USD (dalam kurs domestik) 2003-2017	59
5.	Consumer Price Index 2003-2017	61
6.	Ekspor Kopi 2003-2017	62
7.	Gross Domestic Product (GDP <i>Growth</i> dalam %) 2003-2017	63
8.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	65
9.	Hasil Uji Autokorelasi	66
10.	Hasil Uji Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Ekspor.....	67
11.	Hasil Uji Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap.....	68
12.	Hasil Uji Koefisien Nilai Tukar Terhadap	69
13.	Hasil Uji Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap.....	69
14.	Hasil Uji Koefisien Jalur Ekspor Kopi Terhadap	70
15.	Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total	72
16.	Uji R ² Struktural Pertama.....	73
17.	Uji R ² Struktural Kedua	73

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan Perdagangan Internasional Negara di Asia Tenggara Periode 2003-2017	1
2.	Model Konseptual.....	36
3.	Hipotesis Penelitian	37
4.	Model Analisis Jalur	49
5.	Substruktur Pertama Analisis Jalur.....	50
6.	Substruktur Kedua Analisis Jalur	50
7.	Logo World Bank	55
8.	Logo International Monetary Fund.....	56
9.	Logo International Coffee Organization.....	57
10.	Grafik <i>Scatterplot</i>	66
11.	Diagram Jalur <i>Path Analysis</i>	71



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Nilai Tukar Negara ASEAN	88
2.	CPI Negara ASEAN	88
3.	Ekspor Kopi Negara ASEAN	89
4.	GDP <i>Growth</i> Negara ASEAN	89
5.	Uji Asumsi Klasik	90
6.	Hasil Analisis Jalur	91
7.	Curriculum Vitae	92

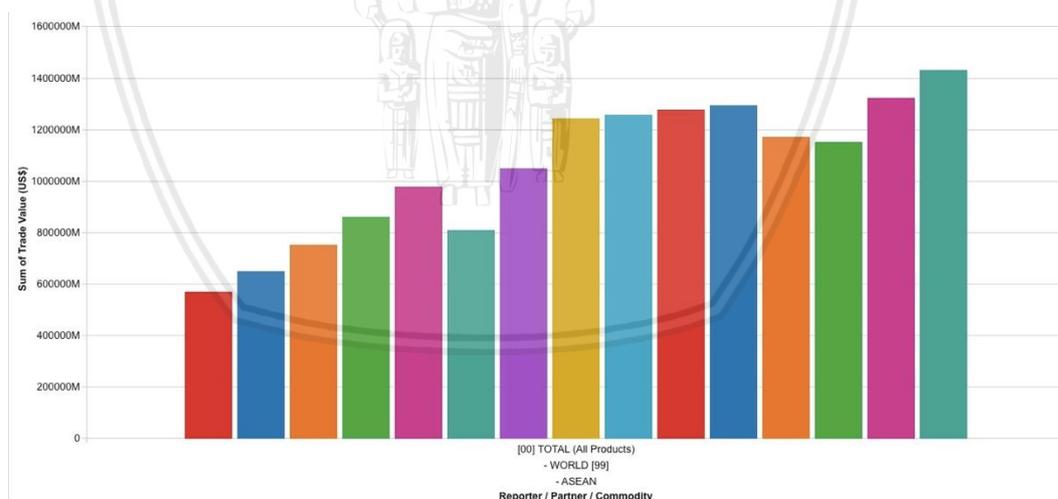


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahirnya *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) tahun 1992, negara-negara di kawasan Asia Tenggara semakin mudah bekerjasama dalam hal perdagangan internasional. Sesuai dengan tujuan AFTA yaitu meningkatkan perdagangan antar anggota ASEAN. Tidak hanya dalam anggota ASEAN, produk-produk negara di wilayah Asia Tenggara memiliki daya saing kuat di pasar global. Negara-negara di Asia Tenggara menjadi tempat produksi yang kompetitif. Gambaran peningkatan perdagangan negara di Asia Tenggara dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1 Pertumbuhan Perdagangan Internasional Negara di Asia Tenggara Periode 2003-2017

Sumber: data.aseanstats.org (data diolah, 2019)

Pada gambar 1 terlihat bahwa perdagangan yang dilakukan negara Asia Tenggara ke dalam kawasan Asia Tenggara maupun ke seluruh dunia cenderung mengalami peningkatan. Nilai ekspor juga menampilkan selalu

lebih tinggi dari nilai impornya. Diagram positif tersebut menunjukkan salah satu manfaat perdagangan internasional bagi negara yaitu memperoleh keuntungan (Sukirno, 2011:20).

Terjadinya penurunan neraca yang cukup besar di tahun 2008 pada gambar 1 adalah akibat dari gejolak ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 2008. Peningkatan atau penurunan nilai perdagangan internasional melalui aktivitas ekspor dan impor negara Asia Tenggara tersebut memengaruhi variabel-variabel makro ekonomi yang ada, salah satunya nilai tukar. Dimana menurut Mankiw (2012:193) nilai tukar dalam uang adalah segala sesuatu sebagai alat pembayaran yang diterima secara umum.

Nilai tukar memiliki peran penting dalam perdagangan internasional guna mencapai nilai ekspor yang tinggi. Jamilah (2016:58-64) dalam penelitiannya mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2009-2013, menunjukkan hasil dimana nilai tukar memberikan pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor yaitu sebesar 0,024 dari uji regresinya. Dalam hasil uji tersebut dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan, kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan.

Seiringan dengan nilai tukar, biasanya bersamaan juga terdapat variabel makro ekonomi lain yang ikut terdampak atau memberikan dampak pada aktivitas perdagangan internasional. Variabel tersebut adalah inflasi. Madura (2008:89) menyatakan tingkat inflasi relatif dapat memengaruhi aktivitas

perdagangan internasional yang akan memengaruhi permintaan dan penawaran mata uang berakibat pada nilai tukar.

Penelitian yang dilakukan Nagari (2017:202-210) tentang pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 2010-2016 memberikan hasil positif. Hasil positif tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat inflasi di Indonesia terhadap nilai ekspor. Hasil koefisien yang diperoleh variabel inflasi adalah sebesar 0,041 yang menunjukkan bahwa setiap variabel tingkat inflasi meningkat satu satuan, maka nilai ekspor akan meningkat sebesar 0,041 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor. Di samping itu, ketiga variabel tersebut juga yang dapat menjadi faktor penentuan suatu perekonomian negara mengalami peningkatan atau tidak. Berdasarkan pertimbangan saran dari penelitian Nagari dan Jamilah, peneliti ingin memasukkan variabel pertumbuhan ekonomi yang nantinya ingin peneliti ketahui bagaimana variabel pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh ekspor maupun nilai tukar dan inflasi. Ekspor dapat menjadi salah satu indikator penyebab pergerakan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan pernyataan Hamdani (2012:38), meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional dapat diperoleh dari kegiatan ekspor secara makro.

Penelitian tentang bagaimana ekspor berpengaruh terhadap variabel-variabel makro ekonomi penting dilakukan karena sejumlah alasan. Sesuai dengan pernyataan Sukirno (2011:205), pertama adalah terdapat kebutuhan di

masing-masing negara, sehingga melalui perdagangan internasional dengan aktivitas ekspor dan impor akan mendatangkan keuntungan bagi mereka. Kedua, kegiatan ekspor dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mankiw (2012:377) juga menambahkan, nilai tukar domestik yang menguat yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing dapat menjadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekspor suatu negara.

Perbedaan ketersediaan sumber daya yang dimiliki setiap negara menjadi salah satu pendorong terjadinya aktivitas ekspor dalam perdagangan internasional. Ahli ekonomi klasik Ricardo dalam Sukirno (2011:15) mengatakan, “setiap negara akan melakukan ekspor terhadap barang unggulan komparatifnya”. Barang keunggulan komparatif dalam jumlah besar yang dimiliki oleh suatu negara akan mendatangkan keuntungan yang besar juga bagi negara melalui kegiatan ekspornya. Ekspor menjadi penting bagi suatu negara karena memiliki peran besar dalam kegiatan perdagangan internasional. Dalam hal pemenuhan kebutuhan nasional dan permintaan ekspor, tidak lepas dari berbagai jenis komoditas yang memiliki nilai produksi tinggi dan pasar internasional luas.

Salah satu komoditas untuk sehari-hari unggulan negara ASEAN adalah kopi. International Coffee Organization mencatat 6 dari 10 negara anggota ASEAN adalah pengekspor kopi dan beberapa di antaranya secara berkala memberikan pelaporan data statistik kepada International Coffee Organization seperti diatur dalam *International Coffee Agreement 2007*. Dua

negara anggota ASEAN yaitu Vietnam dan Indonesia masuk sebagai empat negara dengan ekspor kopi terbesar di dunia.

Alasan peneliti mengambil studi pada ekspor kopi negara ASEAN selain hal di atas adalah tidak lepas dari fenomena tren minuman kopi yang meningkat beberapa tahun terakhir hingga saat ini. Ciri khas kopi Asia Tenggara adalah kopi robusta, dimana menurut artikel di coday.id, Roberio Silva selaku direktur International Coffee Organization mengatakan kopi robusta pertumbuhan penjualannya meningkat tinggi di negara berkembang seperti Asia Tenggara, dan Vietnam dan Indonesia sebagai produsen teratas kopi robusta (coday.id). Tren kopi terus berlanjut hingga kini menjamurnya kedai kopi atau *coffee shop* sebagai respon terhadap tingginya permintaan kopi. Sebagai contoh atas tingginya permintaan kopi dan produksi kopi, dalam artikel yang diterbitkan merdeka.com, Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia pernah dinobatkan sebagai surga kopi dunia dalam pameran *Specialty Coffee Association of America (SCAA)* di Amerika Serikat (m.merdeka.com).

Didasari dari beberapa hal pada paragraf sebelumnya, produksi kopi di kawasan Asia Tenggara dapat dikatakan telah pada level internasional. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana ekspor komoditas kopi yang diangkat menjadi variabel dalam penelitian ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bagi negaranya sesuai dengan pernyataan Sukirno (2011:429-432) yaitu, jumlah dan mutu kekayaan alam yang memiliki potensi untuk diolah dan diekspor dapat menciptakan keefisienan pertumbuhan

ekonomi. Salah satu penelitian yang menyatakan pengaruh ekspor membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Muzakky (2015:1-9). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi”, Muzakky menyatakan bahwa ketika pendapatan per kapita naik, maka produsen semakin meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi kebutuhan nasional dan permintaan barang untuk diekspor sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel makro ekonomi terhadap ekspor. Pertimbangan lain yang peneliti gunakan selain saran dari penelitian terdahulu adalah ingin mengetahui secara lebih luas variabel-variabel tersebut di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode Tahun 2003-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap ekspor kopi negara ASEAN?

2. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap ekspor kopi negara ASEAN?
3. Apakah nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
4. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
5. Apakah ekspor kopi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
6. Apakah nilai tukar melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
7. Apakah tingkat inflasi melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar dan ekspor kopi negara ASEAN.
2. Menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi dan ekspor kopi negara ASEAN.
3. Menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.

4. Menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.
5. Menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ekspor kopi dan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.
6. Menguji dan mengetahui apakah nilai tukar melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.
7. Menguji dan mengetahui apakah tingkat inflasi melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengenai pokok bahasan nilai tukar, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor khususnya komoditi kopi.

2. Kontribusi Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi masyarakat luas khususnya eksportir atau yang tertarik dengan perdagangan kopi secara internasional. Harapannya juga penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan atau

menentukan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka jalan seluas-luasnya untuk meningkatkan ekspor kopi, serta sebagai bahan pertimbangan bagi calon pengeksport khususnya ekspor kopi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendukung penelitian meliputi pengertian dan manfaat perdagangan internasional, pengertian nilai tukar, sistem dan faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar, pengertian inflasi, indikator inflasi dan macam-macam inflasi, pengertian ekspor, manfaat ekspor dan faktor yang memengaruhi ekspor, pengertian pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto, pengaruh nilai tukar dan pengaruh tingkat inflasi terhadap ekspor dan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta model hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, indikator variabel,

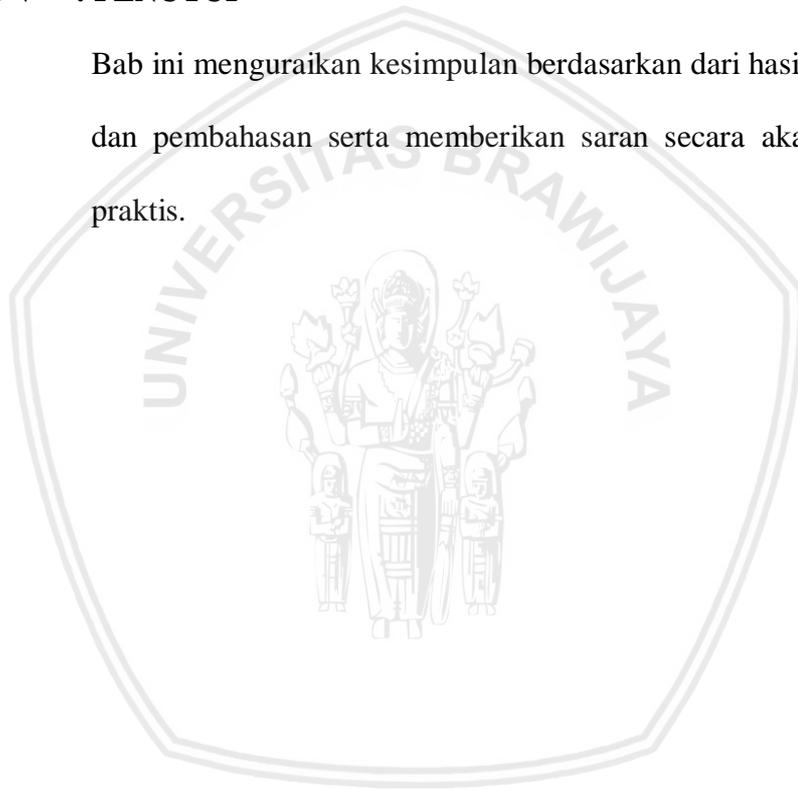
populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisa.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data analisis penelitian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran secara akademis dan praktis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi, yaitu:

1. Muzakky (2015)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa kondisi ekonomi makro terhadap nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi makro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga SBI, pendapatan per kapita dan ekspor. Dengan menggunakan metode analisis linier berganda, hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga SBI, pendapatan per kapita dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi, pendapatan per kapita dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, ekspor dan pendapatan per kapita menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pratiwi (2015)

Pratiwi (2015:1-9) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis deskriptif dan metode analisis jalur atau *path analysis*. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan PMA, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Jamilah (2016)

Jamilah (2016:58-64) membuat penelitian tentang pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan uji f bersama-sama, nilai tukar rupiah, harga internasional dan produksi domestik berpengaruh secara signifikan volume ekspor. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dan produksi kopi domestik berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sementara uji t variabel harga kopi internasional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Nagari (2017)

Nagari (2017:202-210) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil serta faktor-faktor yang memengaruhi ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia, sementara variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

5. Setyawan (2018)

Setyawan (2018:123-132) melakukan penelitian tentang pengaruh utang luar negeri, tingkat inflasi, dan *foreign direct investment* terhadap *gross domestic product* dan dampaknya pada indeks harga saham gabungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *path analysis*. Hasil penelitian Setyawan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap *gross domestic product* namun terdapat pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap indeks harga saham, tingkat inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap *gross domestic product*

maupun indeks harga saham gabungan, *foreign direct investment* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *gross domestic product* namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian juga menunjukkan *gross domestic product* memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.



Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	
					Sebelumnya	Sekarang
1	Muzakky (2015) “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi”	Variabel bebas: a. Inflasi b. Suku bunga c. Pendapatan per kapita d. Ekspor Variabel terikat: a. Nilai tukar b. Pertumbuhan ekonomi	Regresi linier berganda	Seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi, ekspor, pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar. Suku bunga, pendapatan per kapita dan ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Metode analisis regresi linier berganda, data inflasi menggunakan angka pertumbuhan dalam persen	Menggunakan metode analisis jalur, data inflasi menggunakan indeks harga konsumen (IHK)
2	Pratiwi (2015) “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Variabel bebas: a. Tingkat inflasi b. Suku bunga SBI c. Nilai tukar Variabel mediasi: Penanaman modal asing Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	<i>Path analysis</i>	Seluruh variabel berpengaruh secara signifikan kecuali nilai tukar terhadap penanaman modal asing.	Tidak menjelaskan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat, data inflasi menggunakan pertumbuhan dalam persen	Menjelaskan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat sebagai hipotesis, data inflasi menggunakan IHK
3	Jamilah (2016) “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan	Variabel bebas: a. Nilai tukar b. Harga internasional	Regresi linier berganda	Seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Nilai tukar dan produksi		

Nomor	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Perbedaan	
					Sebelumnya	Sekarang
	Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia”	c. Produksi Variabel terikat: Ekspor		kopi domestik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Harga internasional berpengaruh negatif secara parsial terhadap ekspor.	Periode penelitian (2009-2013), menggunakan analisis regresi linier berganda, sampel di Indonesia	Periode penelitian (2003-2017), menggunakan analisis jalur, sampel di negara ASEAN
4	Nagari (2017) “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia”	Variabel bebas: a. Inflasi b. Nilai tukar Variabel terikat: Ekspor	Regresi linier berganda	Secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor sementara nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor secara parsial.	Menggunakan analisis regresi linier berganda, data inflasi pertumbuhan dalam persen	Menggunakan metode analisis jalur, data inflasi menggunakan IHK
5	Setyawan (2018) “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Inflasi, dan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap <i>Gross Domestic Product</i> dan Dampaknya Pada Indeks Harga Saham Gabungan”	Variabel bebas: a. Utang luar negeri b. Inflasi c. <i>Foreign direct investment</i> Variabel moderasi: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Terikat: IHSG	<i>Path analysis</i>	<i>gross domestic product</i> memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, tidak ada pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap <i>gross domestic product</i> namun terdapat pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap indeks harga saham terhadap ekspor.	Tidak menjelaskan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat	Menjelaskan pengaruh variabel moderasi terhadap variabel terikat sebagai hipotesis

Sumber: Data diolah (2019)

B. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan dari suatu negara asal (*country of origin*) dengan penduduk negara tujuan (*country of destination*) atas dasar kesepakatan bersama. Aktivitas perdagangan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau antara pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Suatu negara dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dimiliki negaranya dengan melakukan transaksi dengan negara lain melalui perdagangan internasional. Perdagangan internasional dalam hal ini adalah ekspor dan impor yang mulai berkembang seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian terbuka. Sejalan dengan hal tersebut, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP), (Mahyus Ekananda, 2014:3). Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional meskipun biaya produksi barang yang sama di negara lain lebih tinggi. Faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional menurut Ekananda (2014:5), di antaranya sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- b. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- c. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan iptek dalam mengolah sumber daya.

- d. Adanya keberagaman selera terhadap suatu barang yang dihasilkan pada negara lain sehingga terbentuk suatu transaksi perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri yang dapat diberikan dan ditawarkan oleh negara lain.
- f. Untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara dari perdagangan ekspor dan impor.
- g. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.

Dorongan-dorongan tersebut memperlihatkan bagaimana pentingnya peran perdagangan internasional terhadap berkembangnya suatu negara.

2. Manfaat Perdagangan Internasional

Perbedaan ketersediaan sumber daya yang dimiliki setiap negara dan unsur spesialisasi menjadi pendorong utama terjadinya perdagangan internasional. Keberadaan spesialisasi ini diharapkan negara dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efisien. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh suatu negara dengan adanya perdagangan internasional menurut Sukirno (2011:20), yaitu:

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri
- b. Memperoleh keuntungan dan spesialisasi
- c. Memperluas pasar-pasar industri dalam negeri
- d. Menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas

Menurut ahli ekonomi klasik Ricardo dalam Sukirno (2011:15) “setiap negara akan melakukan ekspor terhadap barang unggulan komparatifnya”.

Barang yang dihasilkan menggunakan faktor produksi yang dimiliki suatu negara dalam jumlah yang besar, negara tersebut akan memperoleh

keuntungan dengan kegiatan ekspor barang keunggulan komparatifnya tersebut.

C. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar yang juga lazim disebut kurs mempunyai peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha khususnya dalam perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia. Sukirno (2015:397) menjelaskan, nilai tukar atau kurs valuta asing (valas) merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, misalnya dolar Amerika Serikat. Mata uang yang digunakan dalam kegiatan ekonomi khususnya perdagangan internasional memiliki harga tertentu terhadap mata uang negara lain. Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.

Terdapat dua macam kurs yang berlaku dalam transaksi valuta asing, yaitu kurs jual atau *selling rate* dan kurs beli atau *buying rate*. Penentuan kurs jual dan kurs beli akan selalu dilihat dari sisi kepentingan bank (Hady, 2016:70). Kurs jual suatu mata uang akan selalu lebih tinggi daripada kurs belinya. Jika ditinjau dari sisi bank, bank selalu berusaha memperoleh

keuntungan dari selisih antara penjualan dan pembelian atau dikenal dengan *spread*.

Cara penulisan harga atau nilai suatu valas yang dinyatakan dalam valas lainnya disebut *forex quotation*. Menurut Hady (2016:71), di bursa valas dikenal dua macam *forex quotation*, yaitu *direct quotation* yang menunjukkan nilai mata uang lokal (*domestic currency*) yang diperlukan untuk memperoleh satu nilai valas (*foreign currency*), contohnya Rp14.000 = USD 1 atau Rp14.000/USD. Dan *indirect quotation* yang menunjukkan nilai valas yang diperlukan untuk satu unit mata uang domestik, contohnya USD 0,00014 = Rp1 atau USD0,00014/IDR.

Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar valas. Terdapat dua nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar yang digunakan dalam pengertian sehari-hari adalah nilai tukar nominal, yaitu harga relatif dari nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya, sedangkan nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang antar satu negara dengan negara lain (Sukirno, 2011:400). Untuk menghitung nilai tukar riil dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{nilai tukar riil} = \frac{\text{nilai tukar nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Sumber: Sukirno (2011:400)

Apabila nilai tukar riil tinggi, barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Apabila nilai tukar riil rendah,

barang-barang luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif murah.

2. Sistem Nilai Tukar

Sebuah negara dalam menentukan besarnya nilai tukar mata uangnya terhadap nilai mata uang negara lain menggunakan sistem nilai tukar dimana sebelum menetapkan sistem nilai tukar yang akan digunakan, pemerintah mendapatkan masukan dari Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Bank Indonesia melakukan tinjauan tentang keadaan ekonomi nasional dan internasional sebelum memberikan masukan kepada pemerintah. Sistem nilai tukar yang telah ditetapkan pemerintah pada pelaksanaan selanjutnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kestabilan nilai tukar di Indonesia.

Menurut Putong (2013:7), berdasarkan perkembangannya, sistem penetapan kurs mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Sistem kurs tetap menggunakan nilai kurs mata uang asing sebagai acuan terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam sebuah periode. Baik itu yang disetarakan oleh lembaga keuangan internasional atau *International Monetary Fund* (IMF), maupun oleh masing-masing negara sesuai dengan kemampuan ekonomisnya.

b. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Floating Exchange Rate (FER) menentukan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang resmi dan tidak ada campur tangan pemerintah.

c. Sistem Kurs Terkait (*Pegged Exchange Rate*)

Pegged Exchange Rate (PER) adalah sistem kurs yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu. Apabila sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang menggunakan nilai kurs tertinggi terakhir, maka sistem PER menggunakan nilai kurs tengah dari mata uang tertentu yang mensyaratkan lebih atau kurang dari kurs tengah sebesar 2,5%.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar mata uang disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Madura (2008:89), faktor yang memengaruhi nilai tukar di antaranya:

- a. Tingkat inflasi relatif
Perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat memengaruhi aktivitas perdagangan internasional yang akan memengaruhi permintaan dan penawaran mata uang berakibat pada nilai tukar.
- b. Suku bunga relatif
Perubahan pada suku bunga relatif memengaruhi investasi pada sekuritas asing yang akan berdampak pada permintaan dan penawaran mata uang dan karenanya akan memengaruhi kurs nilai tukar.
- c. Tingkat pendapatan relatif
Pendapatan dapat memengaruhi jumlah permintaan barang impor, maka pendapatan juga dapat memengaruhi kurs mata uang.
- d. Kontrol pemerintah
Pemerintah memengaruhi kurs keseimbangan dengan cara:
 - 1) Mengenakan batasan pada penukaran mata uang asing.

- 2) Megenakan batasan atas perdagangan asing.
 - 3) Mencampuri pasar mata uang asing.
 - 4) Memengaruhi variabel makro.
- e. Prediksi pasar
- Seperti pasar keuangan lain, pasar mata uang asing juga bereaksi terhadap berita yang memiliki dampak masa depan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan nilai tukar yang paling penting menurut Sukirno (2011:402) adalah:

a. Cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Jika cita rasa terhadap produk domestik naik maka nilai impor akan menurun, menyebabkan permintaan mata uang asing turun sehingga nilai tukar domestik menguat. Cita rasa terhadap produk luar negeri naik maka nilai impor akan naik dan memengaruhi permintaan mata uang asing yang semakin meningkat menyebabkan melemahnya nilai tukar.

b. Harga barang ekspor dan impor

Harga barang domestik murah maka ekspor naik dan permintaan atas mata uang asing menurun sehingga nilai tukar domestik menguat. Harga barang domestik mahal maka ekspor turun dan memicu meningkatnya impor, sehingga permintaan mata uang asing bertambah dan nilai tukar domestik melemah.

c. Inflasi

Inflasi yang tinggi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri sehingga negara

berkecenderungan melakukan impor lebih banyak dan ekspor yang lebih sedikit. Keadaan seperti menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah sehingga nilai tukar domestik melemah.

d. Suku bunga

Kondisi suku bunga tinggi maka aliran modal ke dalam negeri meningkat, sehingga permintaan terhadap mata uang naik menyebabkan nilai tukar menguat. Suku bunga rendah maka aliran modal ke luar negeri meningkat, sehingga permintaan terhadap mata uang asing meningkat dan menyebabkan nilai tukar melemah.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonominya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan produktivitas meningkat akan meningkatkan penjualan produk dalam negeri ke luar negeri. Keadaan tersebut menciptakan peningkatan permintaan atas mata uang domestik sehingga nilai tukar juga akan menguat. Pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan permintaan barang dari luar negeri lebih besar daripada barang domestik akan menurunkan permintaan mata uang domestik sehingga nilai tukar melemah.

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi sering didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Namun, kenaikan harga yang bersifat sementara dan tidak

memiliki kelanjutan seperti kenaikan harga pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri, Natal, dan tahun baru tidak dianggap sebagai inflasi karena kenaikan tersebut tidak dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. Sesuai dengan pernyataan dari Julius R. Latumaerissa (2011:22) definisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus-menerus. Kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang selain terjadi secara terus-menerus. Sesuai dengan pernyataan dari Mankiw N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson (2014:155) inflasi ialah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan

Kondisi ekonomi yang mengalami permintaan akan suatu produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Menurut Rahardja dan Manurung (2011:359) terdapat tiga komponen penting inflasi yang harus dipenuhi. Pertama, ada sebuah kecenderungan kenaikan harga-harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika lebih tinggi dari harga periode sebelumnya, meskipun terjadi penurunan pada waktu tertentu atau kenaikan dari waktu sebelumnya, tetapi cenderung menunjukkan peningkatan.

Kedua, kenaikan harga suatu komoditas tidak dapat disebut inflasi jika kenaikannya tidak memengaruhi kenaikan harga-harga secara umum atau hanya terjadi pada satu atau dua komoditas saja. Ketiga, peningkatan berlangsung secara terus-menerus. Walaupun secara umum harga barang

mengalami peningkatan, tidak dapat dikatakan inflasi jika hanya terjadi dalam jangka waktu singkat, melainkan terjadi dalam rentang waktu bulanan.

2. Indikator Inflasi

Bank Indonesia mengemukakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau yang juga dikenal dengan *Consumer Price Index* (CPI). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang dan jasa di setiap kota.

Lebih lanjut, Bank Indonesia menyebutkan indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

- a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- b. Indeks Harga Produsen (IHP). Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.
- c. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB). Menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan (bi.go.id/id/moneter).

Ukuran inflasi seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI) mengukur pembelian standar untuk barang pada waktu yang berlainan meliputi harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar, transportasi perawatan medis, biaya perkuliahan, dan barang juga jasa lain yang dibeli untuk kehidupan sehari-hari. Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Sumber: M. Natsir (2014:266)

Keterangan:

INF_n = Inflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

3. Macam-macam Inflasi

Terdapat beberapa macam inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian. Menurut Latumaerissa (2011:23) inflasi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi, sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% per tahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% per tahun)
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% per tahun)
- d. Hiperinflasi (di atas 100%)

Tingkat inflasi dapat diperoleh dengan menggunakan hitungan indeks harga konsumen, dengan demikian akan diperoleh berapa persen tingkat inflasi

yang sedang berlangsung pada tahun tersebut dan dapat dikategorikan pada tingkat ringan, sedang, berat, atau hiperinflasi.

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut M. Natsir (2014:255) faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi dapat disebabkan dari sisi berikut:

- a. Faktor penawaran dan kenaikan harga-harga yang ditimbulkan dinamakan sebagai *cost push inflation* atau *shock inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi atau biaya pengadaan barang. Inflasi karena tarikan permintaan atau *demand full inflation*. Inflasi karena tarikan permintaan, yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.
- b. Inflasi karena dorongan biaya atau *cost push inflation*
Faktor jasa atau kenaikan ongkos produksi seringkali menjadi penyebabnya, produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang.
- c. Inflasi karena ekspektasi
Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimaisir kerugian yang mungkin timbul. Para pekalu usaha akan

memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu.

E. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Kegiatan perdagangan internasional tidak pernah lepas dari pembahasan kata “ekspor” sebagai kegiatan utama. Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi berupa pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri (Murni, 2009:208). Kegiatan ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dari negara pengirim maupun negara penerima. Pernyataan Hamdani (2012:37) mendukung kalimat tersebut, dimana ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.

Ekspor menjadi penting bagi suatu negara karena memiliki peran besar dalam kegiatan perdagangan internasional. Setiap negara melakukan kegiatan ekspor atas permintaan dari negara lain. Melihat uraian tersebut, ekspor mampu memberikan dorongan bagi suatu negara untuk mencapai kemajuan perekonomiannya.

2. Manfaat Ekspor

Bagi beberapa negara, kegiatan ekspor masuk pada bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional, sedangkan di beberapa negara lain ekspor hanya bagian kecil dari pendapatan nasional mereka (Sukirno,

2011:360). Terlepas dari besar atau kecilnya ekspor dalam memberikan pendapatan nasional, ekspor membawa beberapa manfaat bagi suatu negara dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan. Menurut Hamdani (2012:38), beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekspor secara makro antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Memperluas lapangan kerja dan menghasilkan devisa.
- c. Memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang potensial di dalam negeri.
- d. Mendorong pertumbuhan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Mengembangkan sosial budaya.

Kegiatan ekspor yang dilakukan antar negara umumnya karena untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa masing-masing negara. Ekspor menjadi alat untuk memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri karena produk tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri itu sendiri. Pasar luar negeri tersebut yang kemudian mampu mendatangkan devisa negara yang merupakan salah satu pendapatan nasional (Sukirno, 2011:205).

3. Faktor Penentu Ekspor

Negara yang telah menerapkan sistem perekonomian terbuka akan berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia. Interaksi tersebut dapat dicapai melalui kegiatan ekspor barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dapat dijual secara bebas di luar negeri (Mankiw, 2012:230). Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor dari dalam negeri maupun faktor dari luar

negeri. Sukirno (2011:205) menyebutkan beberapa faktor yang menentukan ekspor suatu negara, di antaranya:

- a. Terdapat kebutuhan akan barang ekspor oleh negara lain karena negara tersebut tidak dapat memproduksinya atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.
- b. Kemampuan dari negara untuk memproduksi barang diekspor dilihat dari mutu dan harga barang diekspor.
- c. Cita rasa masyarakat luar negeri terhadap barang yang diekspor.
- d. Biaya transportasi barang untuk ekspor.

Kegiatan ekspor dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Nilai tukar lokal yang menguat yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, pendapatan masyarakat, harga barang dalam negeri yang stabil, dan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional juga menjadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekspor suatu negara (Mankiw, 2012: 377). Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan internasional yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

F. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Proses peningkatan perekonomian suatu negara melalui kenaikan pendapatan nasional secara berarti selama periode tertentu diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan terwujudnya kenaikan *output* riil atas kapasitas produksi barang dan jasanya dari tahun-tahun sebelumnya (Sukirno, 2015:56). Menurut Schumpeter dalam Putong (2013:411), pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan

output yang disebabkan pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.

Sukirno (2011:429-432) juga menyebutkan beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, di antaranya: (1) tanah dan kekayaan alam lainnya, yang memiliki potensi untuk diolah dan diekspor; (2) jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, guna mendorong produktivitas pertambahan produksi di berbagai sektor, meskipun negara memiliki kekayaan alam yang terbatas; (3) barang-barang modal dan tingkat teknologi, mampu mempertinggi mutu produksi dan menciptakan keefisienan pertumbuhan ekonomi; dan (4) sistem sosial dan sikap masyarakat, dibutuhkan upaya positif dan kontinu dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung berdasarkan pertambahan yang sebenarnya dari barang dan jasa yang diproduksi suatu perekonomian (Sukirno, 2011:50).

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digambarkan dengan data produk nasional, oleh sebab itu, dasar yang digunakan sebagai satuan ukur adalah produk domestik bruto (PDB) atau *gross domestic product* (GDP). Menurut Sukirno (2011:35), PDB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki warga negara maupun warga negara asing dalam suatu negara. Menilai tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari data produk domestik bruto riil yang ada dari tahun ke tahun. Data tersebut yang juga disebut data produk

nasional dapat digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya (Sukirno, 2015:17). Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100\%$$

Sumber: Sukirno (2011:50)

Keterangan:

g = pertumbuhan ekonomi
 GDP₁ = GDP pada tahun dihitung
 GDP₀ = GDP tahun sebelumnya

G. Pengaruh Antar Variabel

1. Nilai Tukar Terhadap Ekspor

Nilai tukar memiliki peran penting dalam kegiatan ekspor suatu negara. Didukung dengan keperluan negara lain untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasanya yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, maka dilakukanlah ekspor. Ekspor juga dapat terjadi karena adanya spesialisasi produksi suatu negara dan permintaan akan barang ekspor oleh negara lain.

Jamilah (2016:58-64) melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor. Dalam pengaruh tersebut dikatakan apabila nilai

tukar mengalami kenaikan, akan terjadi peningkatan nilai tukar yang disebut apresiasi. Dan kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh signifikansi nilai tukar rupiah lebih kecil α (0,05) yaitu sebesar 0,024. Mankiw (2012:67) menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik.

2. Inflasi Terhadap Ekspor

Inflasi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor. Kondisi inflasi yang rendah sehingga harga barang-barang umum termasuk komoditi ekspor akan rendah dan mampu bersaing secara global. Pengaruh negatif dari inflasi yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga barang-barang akan meningkat dan produksi untuk menghasilkan komoditi menghabiskan lebih banyak biaya. Harga yang mahal tersebut akan mengakibatkan barang tersebut tidak bersaing di pasar global. “*Consumer in the other country will stop buying imported goods and shift to purchasing domestic goods instead*” (Madura, 2008:157).

Pengaruh positif lainnya juga ditunjukkan dalam penelitian Nagari (2017:202-210) yang berjudul pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 2010-2016. Hasil koefisien yang diperoleh variabel inflasi adalah sebesar 0,041 yang menunjukkan bahwa setiap variabel tingkat inflasi meningkat satu satuan, maka nilai ekspor akan meningkat sebesar 0,041 dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pratiwi (2015:1-9) melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2004-2013. Berdasarkan penelitian ini, nilai tukar memiliki dampak yang berbeda dari hipotesis yang diharapkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menjawab teori dari Mundell-Fleming yang disebutkan dalam penelitian Pratiwi, menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kurs maka akan berdampak pada menurunnya jumlah output dan juga menyebabkan PDB menurun.

4. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat inflasi yang ada pada suatu negara akan memengaruhi harga barang-barang secara umum (Mankiw, 2012:155). Dalam penelitian Pratiwi (2015:1-9) mengenai pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2004-2013, ditemukan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam penelitian yang dilakukan Setyawan (2018:123-132) menyatakan bahwa inflasi tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

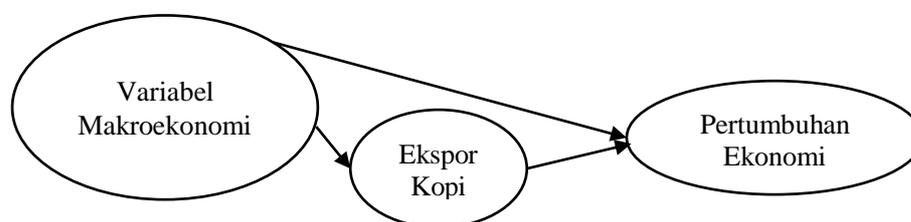
5. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang tinggi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Putong (2013:412) berpendapat bahwa ukuran pertumbuhan ekonomi untuk negara berkembang lebih cocok menggunakan produk domestik bruto atau *gross domestic product*. Semakin tinggi ekspor, pertumbuhan ekonomi cenderung akan mengalami peningkatan.

Muzakky (2015:1-9) melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, pendapatan per kapita, dan ekspor terhadap nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi periode 2002-2013. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ekspor secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa semakin tinggi ekspor maka mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.

H. Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian

1. Model Konseptual

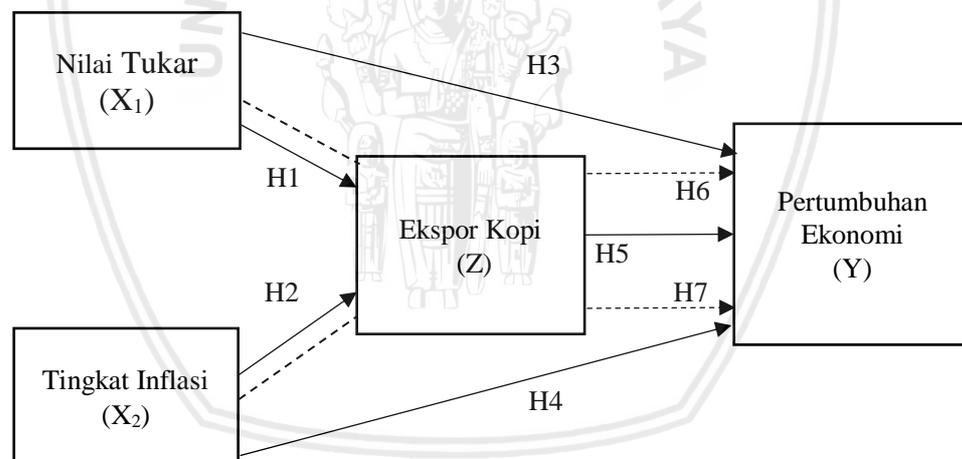


Gambar 2 Model Konseptual

Sumber: Data diolah (2019)

Peneliti menggunakan dua variabel bebas, satu variabel moderasi, dan satu variabel terikat pada penelitian ini seperti yang disebutkan pada rumusan masalah sebelumnya. Model konseptual yang digunakan menggambarkan variabel bebas yaitu nilai tukar (X_1) yang menggunakan nilai tukar domestik masing-masing negara dan tingkat inflasi (X_2). Variabel tingkat inflasi diukur menggunakan *consumer price index*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ekspor kopi (Z), sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) yang diukur menggunakan *gross domestic product*.

2. Hipotesis Penelitian



Gambar 3 Hipotesis Penelitian

Sumber: Data diolah (2019)

Keterangan:

Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, Ekspor Kopi dan Pertumbuhan Ekonomi negara ASEAN periode 2003-2017.

—————▶ = Parsial, pengaruh langsung

-----▶ = Parsial, pengaruh tidak langsung

H1: Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi

H2: Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Ekspor Kopi

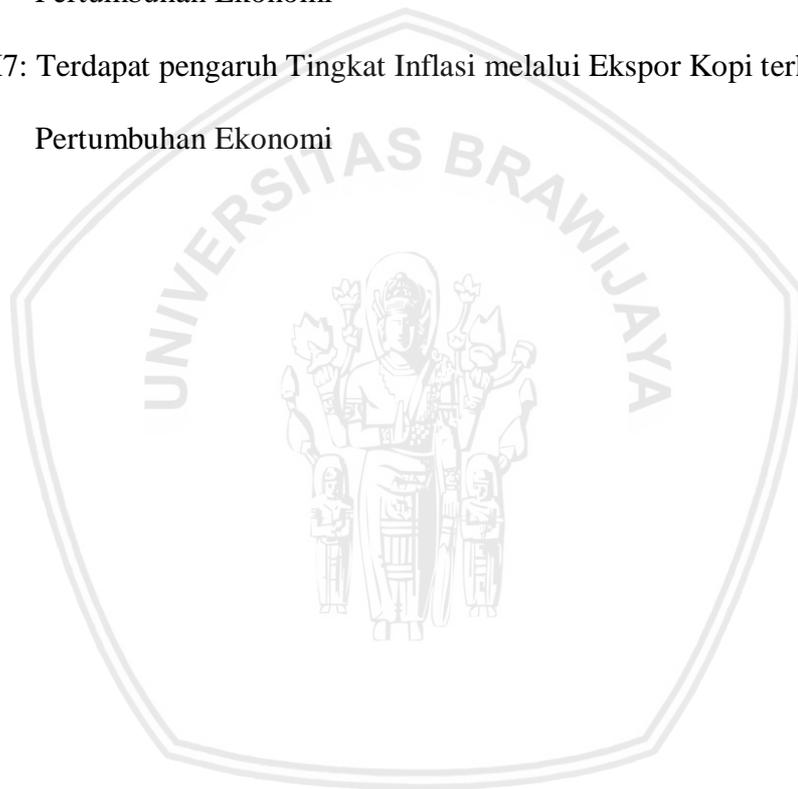
H3: Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H4: Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H5: Terdapat pengaruh Ekspor Kopi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H6: Terdapat pengaruh Nilai Tukar melalui Ekspor Kopi terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

H7: Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi melalui Ekspor Kopi terhadap
Pertumbuhan Ekonomi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode Tahun 2003-2017)” ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan *explanatory research* sesuai dengan pernyataan Creswell (2016:21), bahwa penelitian ini menganalisis hasil dan menyusun hasil tersebut untuk kemudian menerangkannya melalui penjelasan (*explanatory*). Penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pola-pola sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang saling memengaruhi. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai pengaruh antar variabel yang digunakan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesis, sesuai dengan pendapat Mardalis (2014:26) dimana ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh antar variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7). Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena dalam metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terstruktur,

rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Alasan peneliti menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui hasil dan kesimpulan secara pasti yang sesuai rumusan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini yaitu pengaruh antar variabel nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap ekspor kopi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs-situs resmi yang digunakan untuk mengakses data yaitu World Bank (data.worldbank.org), International Monetary Fund (data.imf.org), dan International Coffee Organization (ico.org). Situs-situs tersebut merupakan situs resmi internasional yang menyediakan informasi yang dapat diakses oleh publik. Data yang peneliti akses dari World Bank adalah CPI dan GDP *growth*, sedangkan nilai tukar dan ekspor kopi masing-masing diakses melalui International Monetary Fund dan International Coffee Organization.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Creswell (2016:69), variabel penelitian merujuk pada karakteristik individu atau objek yang dapat diukur dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang dapat memengaruhi penelitian tersebut. Berdasarkan

pengaruhnya, variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Creswell (2016:70) menjelaskan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menyebabkan muncul atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan merupakan variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel bebas yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah:

X_1 : Nilai Tukar

X_2 : Tingkat Inflasi

b. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Thompson dalam Creswell (2016:70), variabel *moderating* adalah variabel bebas yang memengaruhi arah dan/atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Z : Ekspor Kopi

c. Variabel Terikat (Y)

Menurut Creswell (2016:70), variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan merupakan variabel yang muncul disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel terikat penelitian ini adalah:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

2. Definisi Operasional Variabel

Pada variabel diberikan definisi operasional untuk mengukur variabel tersebut dan memberikan gambaran bagaimana variabel diukur (Nazir, 2011:126). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Tukar

Sukirno (2015:397) mendefinisikan nilai tukar sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Variabel ini mengambil kurs tengah nilai tukar domestik negara Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat yang tercatat pada basis data International Monetary Fund periode 2003-2017.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses dimana tingkat harga cenderung naik dan uang kehilangan nilainya. Inflasi cenderung menyebabkan peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan dan cenderung mempunyai pengaruh luas terhadap ekspor suatu negara (Tandelilin, 2010:342). Variabel ini mengambil data negara Indonesia yang tercatat pada basis data World Bank periode 2003-2017 dalam satuan *Consumer Price Index* (CPI).

c. Ekspor Kopi

Menurut Murni (2009:208) ekspor merupakan kegiatan ekonomi berupa pengiriman dan penjualan barang dari dalam negeri ke luar

negeri. Variabel ini menggunakan data ekspor kopi negara Indonesia yang tercatat pada basis data International Coffee Organization periode 2003-2017 dinyatakan dalam ribuan ton per 60kg.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:50), pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung berdasarkan penambahan yang sebenarnya dari barang dan jasa yang diproduksi suatu perekonomian. Dasar yang digunakan sebagai satuan ukur adalah *gross domestic product* (GDP). Sukirno (2011:35) juga menjelaskan GDP merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki warga negara maupun warga negara asing dalam negara tersebut. Variabel ini menggunakan data negara Indonesia yang tercatat pada basis data World Bank periode 2003-2017 dalam satuan persen per tahun. Pertumbuhan GDP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100\%$$

Sumber: Sukirno (2011:50)

Keterangan:

g = pertumbuhan ekonomi
 GDP₁ = GDP pada tahun dihitung
 GDP₀ = GDP tahun sebelumnya

Tabel 2 Operasional Variabel

Nomor	Variabel	Indikator	Data	Sumber
1	Nilai Tukar	Kurs tengah nilai tukar domestik	Nilai tukar domestik	International Monetary Fund
2	Tingkat Inflasi	<i>Consumer Price Index</i> (CPI)	%	World Bank

Lanjutan Tabel 2 Operasional Variabel

Nomor	Variabel	Indikator	Data	Sumber
3	Ekspor Kopi	Jumlah ekspor kopi ASEAN	Ribuan ton	International Coffee Organization
4	Pertumbuhan Ekonomi	GDP <i>growth</i>	%	World Bank

Sumber: Data diolah (2019)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kasus atau objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Mardalis, 2014:53). Populasi dalam penelitian ini adalah masing-masing variabel bebas, moderasi, dan terikat yaitu negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tercatat memiliki data nilai tukar, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor kopi periode 2003-2017.

2. Sampel

Menurut Mardalis (2014:55-56) sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari keseluruhan yang menjadi objek penelitian dan sampel yang ditentukan dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masuk dalam wilayah negara di Asia Tenggara dan tergabung ke dalam anggota ASEAN.

- b. Memiliki data lengkap mengenai nilai tukar, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi periode 2003-2017 pada basis data World Bank dan International Monetary Fund.
- c. Aktif melakukan ekspor kopi dan melaporkan data dalam periode 2003-2017 pada basis data International Coffee Organization.

Tabel 3 Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No	Negara	Kriteria		
		1	2	3
1	Brunei Darussalam	V	V	-
2	Filipina	V	V	-
3	Indonesia	V	V	V
4	Kamboja	V	V	-
5	Laos	V	V	V
6	Malaysia	V	V	-
7	Myanmar	V	V	-
8	Singapura	V	V	-
9	Thailand	V	V	V
10	Vietnam	V	V	V

Sumber: Data diolah (2019)

Keterangan:

= sampel penelitian

Berdasarkan tabel 3, hasil proses pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dari populasi yang berjumlah 10, terdapat empat negara yang masuk ke dalam kriteria sampel penelitian. Negara yang termasuk ke dalam sampel penelitian adalah Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel yang diperoleh dari empat negara dengan periode penelitian 15 tahun (4x15).

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara yaitu pihak lain yang bersangkutan dengan data tersebut (Sugiyono, 2010:69). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* yang diunduh melalui beberapa situs resmi seperti: 1) situs resmi World Bank yaitu data.worldbank.org untuk variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi; 2) situs resmi International Monetary Fund yaitu data.imf.org untuk variabel nilai tukar; dan 3) situs resmi International Coffee Organization yaitu ico.org untuk variabel ekspor kopi. Melalui situs-situs tersebut peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini secara akurat dan terbaru dari tahun 2003 hingga tahun 2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:230). Proses dokumentasi diambil dari setiap situs resmi yang disebutkan dalam sumber data pada bagian sebelumnya. Setiap hasil dokumentasi kemudian peneliti lampirkan dalam hasil penelitian ini atau peneliti olah dan tuliskan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:29) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi sedemikian rupa dan dapat diinterpretasikan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat berupa angka atau grafik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012: 208), statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel. Hasil dari data tersebut akan dapat diterapkan pada populasi penelitian. Statistik inferensial memerlukan pemenuhan asumsi, ini penting karena statistik inferensial sebaiknya mampu merepresentasikan sampel dari populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki persebaran yang normal atau tidak (Siregar, 2013:153). Dalam penarikan sampel pada penelitian perlu diketahui apakah sampel memiliki sebaran sesuai dengan kurva atau tidak agar dapat dikatakan normal. Peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov (KS) dalam menguji normalitas di penelitian

ini. Menurut Sujianto (2009:83) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi kurang dari taraf nyata, maka distribusi adalah normal.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan korelasi pada residual satu dengan residual lainnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2011:120) yaitu jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residu.

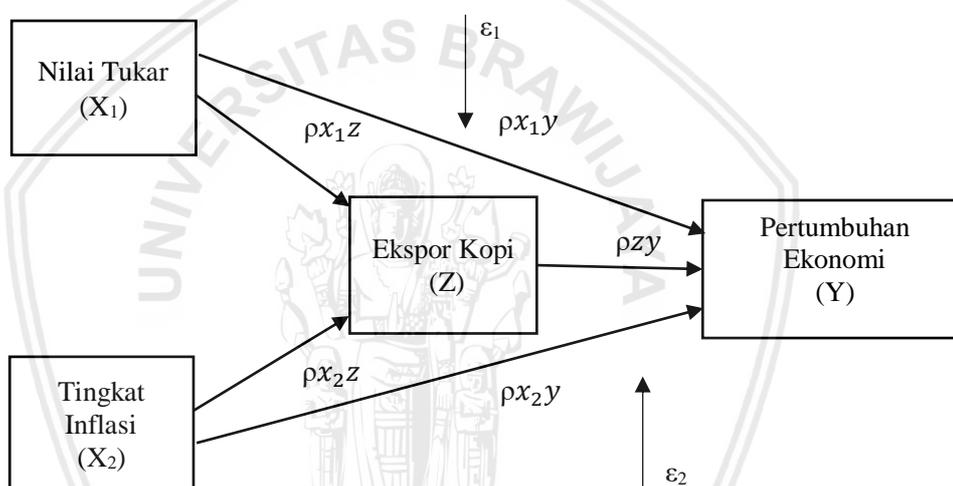
3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada berbagai observasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya menurut Ghozali (2011:119) yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2013:249), “analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linier berganda, atau analisis jalur adalah

penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Tahapan pertama dalam analisis jalur adalah perlu merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Model Analisis Jalur

Sumber: Data diolah (2019)

Keterangan:

ρ_{zx_1} = Koefisien jalur Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi

ρ_{zx_2} = Koefisien jalur Tingkat Inflasi terhadap Ekspor Kopi

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

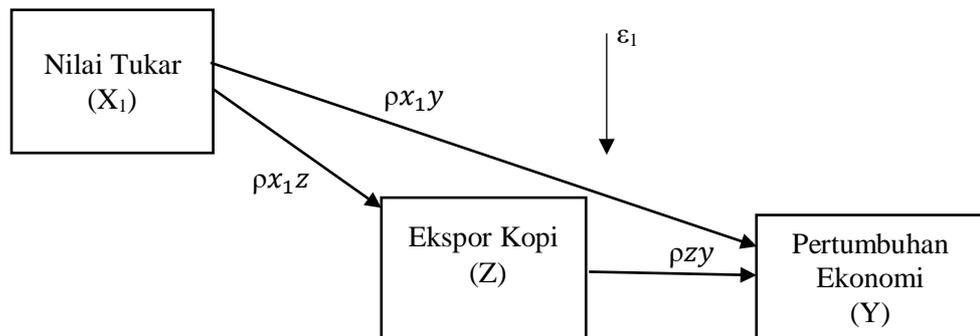
ρ_{yx_2} = Koefisien jalur Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

ρ_{zy} = Koefisien jalur Ekspor Kopi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

ϵ = Pengaruh faktor lain (Epsilon)

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 4 dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan jalur substruktur pertama:

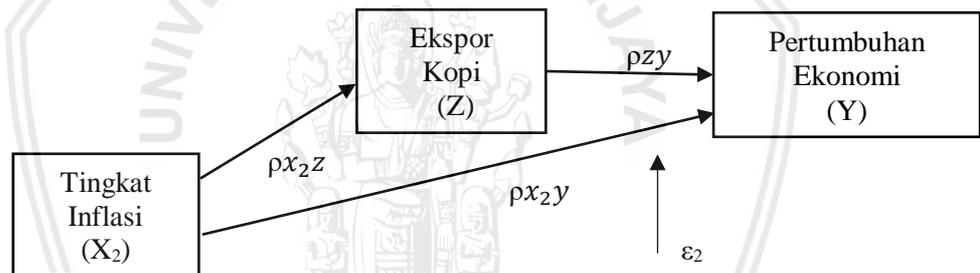


Gambar 5 Substruktur Pertama Analisis Jalur

Sumber: Data diolah (2019)

$$X_1ZY = \rho_{x_1y} + (\rho_{x_1z} \times \rho_{zy}) + \varepsilon_1$$

Persamaan jalur substruktur kedua:



Gambar 6 Substruktur Kedua Analisis Jalur

Sumber: Data diolah (2019)

$$X_2ZY = \rho_{x_2y} + (\rho_{x_2z} \times \rho_{zy}) + \varepsilon_2$$

c. Uji Ketepatan Model (R^2)

Uji ketepatan model dalam *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur melalui hubungan koefisien determinasi (R^2) pada kedua persamaan. Nilai R^2 yang ditunjukkan dalam koefisien determinasi R^2 (*R Square*) adalah seberapa besar sumbangan presentase pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 yang semakin tinggi atau mendekati angka 1 maka

mengindikasikan hasil analisis yang semakin baik. Adapun rumus untuk mengukur ketepatan model yaitu:

$$R^2 \text{ model} = 1 - (1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)$$

Sumber: Ghozali (2011:97)

Keterangan:

R^2_1 = Koefisien determinasi persamaan struktural pertama (X_1ZY)

R^2_2 = Koefisien determinasi persamaan struktural kedua (X_2ZY)

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan jika data yang telah diuji menurut asumsi klasik memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013:27) yaitu jika secara parsial nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negara Penelitian

1. Indonesia

Negara Indonesia atau Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan luas wilayah 1.904.569 km². Negara Indonesia memiliki 34 provinsi dan populasi penduduk sekitar 263 juta jiwa dalam The World Factbook yang dipublikasikan oleh Central Intelligence Agency atau CIA (2019). Ibukota negara Indonesia adalah DKI Jakarta. Mata uang negara Indonesia adalah Rupiah (IDR). Berdasarkan dari pendekatan *Purchasing Power Parity* (PPP) besarnya GDP negara Indonesia adalah \$3.250.000.000.000 pada tahun 2017 dan menempati posisi ke-7 dunia menurut CIA dalam The World Factbook.

Komoditas kopi di Indonesia adalah terbesar keempat di dunia dalam hal produksinya. Total produksi kopi di Indonesia mencapai 660.000 ton di tahun 2017. Jenis biji kopi yang paling banyak dihasilkan Indonesia adalah robusta, kemudian diikuti biji kopi arabika. Indonesia sendiri adalah negara dengan varietas biji kopi terbanyak di dunia baik untuk biji kopi robusta maupun biji kopi arabika. Sehingga Indonesia dinobatkan sebagai surga kopi dunia dalam pameran *Specialty Coffee Association of America* (SCAA) di Amerika Serikat.

2. Laos

Negara Laos atau *Lao People's Democratic Republic* merupakan sebuah negara dengan luas wilayah 236.800 km². Negara Laos memiliki 17 provinsi dan populasi penduduk sekitar 7.234.171 jiwa dalam The World Factbook yang dipublikasikan oleh Central Intelligence Agency atau CIA (2019). Ibukota negara Laos adalah Vientiane. Mata uang negara Laos adalah Kip (LAK). Berdasarkan dari pendekatan *Purchasing Power Parity* (PPP) besarnya GDP negara Laos \$49.340.000.000 pada tahun 2017 dan menempati posisi ke-111 dunia menurut CIA dalam The World Factbook.

Produksi kopi di Laos tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan Indonesia atau Vietnam. Dimana pada tahun 2017 Laos memproduksi 31.200 ton. Kopi di Laos sendiri tidak memiliki spesialisasi, jenis biji kopi yang dihasilkan Laos adalah robusta, arabika, dan sebagian kecil liberika.

3. Thailand

Negara Thailand atau *Kingdom of Thailand* merupakan sebuah negara dengan luas wilayah 513.120 km². Negara Thailand memiliki 76 provinsi dan populasi penduduk sekitar 68.615.858 jiwa dalam The World Factbook yang dipublikasikan oleh Central Intelligence Agency atau CIA (2019). Ibukota negara Thailand adalah Bangkok. Mata uang negara Thailand adalah Baht (THB). Berdasarkan dari pendekatan *Purchasing Power Parity* (PPP) besarnya GDP negara Thailand \$1.236.000.000.000 pada tahun 2017 dan menempati posisi ke-20 dunia menurut CIA dalam The World Factbook.

Produksi kopi di Thailand tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan Indonesia atau Vietnam. Dimana pada tahun 2017 Thailand memproduksi 31.200 ton. Jenis biji kopi yang dihasilkan Thailand adalah robusta dan arabika. Thailand sendiri memiliki biji kopi spesial yang disebut kopi gajah yang merupakan kopi termahal di dunia untuk per cangkirnya.

4. Vietnam

Negara Vietnam atau *Socialist Republic of Vietnam* merupakan sebuah negara dengan luas wilayah 331.210 km². Negara Vietnam memiliki 58 provinsi dan populasi penduduk sekitar 97.040.334 jiwa dalam The World Factbook yang dipublikasikan oleh Central Intelligence Agency atau CIA (2019). Ibukota negara Vietnam adalah Hanoi. Mata uang negara Vietnam adalah Dong (VND). Berdasarkan dari pendekatan *Purchasing Power Parity* (PPP) besarnya GDP negara Vietnam \$648.700.000.000 pada tahun 2017 dan menempati posisi ke-35 dunia menurut CIA dalam The World Factbook.

Komoditas kopi di Vietnam adalah terbesar kedua di dunia dalam hal produksinya. Total produksi kopi di Vietnam mencapai 1.650.000 ton di tahun 2017. Vietnam adalah produsen biji kopi robusta terbesar di dunia, mencapai 97% dari total produksinya. Biji kopi yang dihasilkan Vietnam selain robusta adalah arabika dan sebagian kecil liberika.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. World Bank



Gambar 7 Logo World Bank

Sumber: www.worldbank.org (2019)

World Bank adalah bentuk koperatif dari 189 negara anggota dan sebagai sumber bantuan keuangan dan teknis untuk negara-negara berkembang di seluruh dunia. World Bank didirikan pada tahun 1944 dan kini berkantor pusat di Washington D.C. dengan jumlah karyawan sejumlah 10.000 yang tersebar di lebih dari 130 kantor di seluruh dunia. World Bank juga merupakan salah satu sumber pendanaan dan pengetahuan terbesar di dunia untuk negara-negara berkembang (World Bank, 2019).

World Bank memiliki dua misi yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030 (World Bank, 2019):

- a. Mengakhiri kemiskinan ekstrim dengan presentase orang yang hidup dengan kurang dari \$1.90/hari menjadi tidak lebih dari 3%.
- b. Mengusung kesejahteraan bersama dengan mendorong 40% pendapatan terbawah dari setiap negara.

2. International Monetary Fund



Gambar 8 Logo International Monetary Fund

Sumber: www.imf.org (2019)

IMF atau International Monetary Fund adalah organisasi dunia yang terdiri dari 189 negara anggota. Menurut IMF (2019), organisasi ini berdiri pertama kali pada Juli 1944 dalam konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Bretton Woods, New Hampshire, Amerika Serikat dan secara resmi terbentuk pada 1945. IMF memainkan peran penting dalam membentuk ekonomi global sejak akhir dari perang dunia II. Pada konferensi pertama, IMF membangun kerangka kerja sama ekonomi untuk menghindari devaluasi ekonomi yang saat itu terjadi. Tugasnya adalah untuk membangun kembali ekonomi nasional, dengan mengawasi sistem moneter untuk memastikan stabilitas nilai tukar dan mendorong anggota untuk menghilangkan batasan yang menghambat perdagangan.

IMF kini berpusat di Washington D.C. Amerika Serikat. IMF memiliki 24 direktur yang masing-masing merepresentasikan satu atau beberapa negara sebagai badan eksekutif, yang memiliki karyawan sekitar 2700 orang dari 150 negara. IMF sendiri memiliki lima tujuan utama yang ingin dicapai. IMF bertujuan untuk mempromosikan kerja sama moneter

internasional, memfasilitasi ekspansi dan pertumbuhan perdagangan internasional yang seimbang, mempromosikan stabilitas nilai tukar, membantu dalam pembentukan sistem pembayaran multilateral, dan menyediakan sumber daya bagi anggota yang mengalami kesulitan neraca pembayaran.

Selain apa yang disebutkan sebelumnya, IMF juga memiliki berbagai komite, kelompok dan klub. Pemimpin dan pejabat dari seluruh dunia membentuk berbagai forum dan badan untuk membentuk kerja IMF. Menurut IMF (2019), “dengan IMF berada di pusat respons global terkoordinasi terhadap peristiwa di pasar keuangan internasional dan ekonomi dunia, memahami apa yang dilakukan kelompok ini, dan bagaimana mereka bekerja itu penting”.

3. International Coffee Organization



Gambar 9 Logo International Coffee Organization

Sumber: www.ico.org (2019)

ICO atau International Coffee Organization adalah organisasi antar pemerintah utama untuk kopi, menyatukan para negara pengekspor dan pengimpor untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sektor kopi dunia melalui kerja sama internasional. Anggotanya mewakili 98% dari produksi kopi dunia dan 67% dari konsumsi kopi dunia. ICO didirikan di London,

Inggris pada tahun 1963 di bawah naungan PBB karena kepentingan ekonomi yang besar dari kopi. ICO mengelola sebuah perjanjian kopi internasional atau ICA (*International Coffee Agreement*) yakni sebuah instrumen penting untuk kerja sama pengembangan dalam bidang kopi dunia (ICO, 2019).

Misi ICO adalah untuk memperkuat sektor kopi global dan mempromosikan ekspansi berkelanjutan di lingkungan berbasis pasar untuk perbaikan semua peserta di sektor kopi. Tindakan ini juga memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan sektor kopi dunia yang berkelanjutan dan untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang dengan cara:

- a. Memungkinkan pemerintah dan sektor swasta untuk bertukar pandangan tentang masalah kopi, kondisi dan tren pasar, dan mengoordinasikan kebijakan pada pertemuan tingkat tinggi.
- b. Mengembangkan dan mencari pendanaan untuk proyek-proyek yang menguntungkan ekonomi kopi dunia.
- c. Mempromosikan kualitas kopi melalui Program Peningkatan Kualitas Kopi.
- d. Mempromosikan transparansi pasar dengan menyediakan berbagai statistik tentang sektor kopi dunia.
- e. Mengembangkan konsumsi kopi dan memasarkan kopi melalui kegiatan pengembangan pasar yang inovatif.
- f. Mendorong pengembangan strategi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan petani kecil.
- g. Mempromosikan program pelatihan dan informasi untuk membantu transfer teknologi yang relevan dengan kopi.
- h. Memfasilitasi informasi tentang alat dan layanan keuangan untuk membantu produsen.
- i. Memberikan informasi ekonomi, teknis dan ilmiah yang objektif dan komprehensif tentang sektor kopi dunia.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan dalam *explanatory research*. Analisis ini digunakan untuk memudahkan, menjelaskan dan menyimpulkan data yang akan diolah. Menurut Sanusi (2014:116) satuan deskriptif yang sering digunakan untuk menjelaskan penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang akan muncul adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata atau *mean*, persebaran data terhadap rata-rata atau *standard deviation* dan deskripsi umum dari data penelitian.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y atau variabel terikat, ekspor kopi sebagai variabel Z atau variabel moderasi, nilai tukar dan tingkat inflasi sebagai variabel X atau variabel bebas. Peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016 for Mac* dalam melakukan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini. Hasil dari analisis ini akan memunculkan statistik deskriptif dari sampel penelitian, dimana sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* 15 tahun periode 2003-2017. Deskripsi dari masing-masing variabel akan terlihat sebagai berikut:

1. Nilai Tukar

Tabel 4 Nilai Tukar Terhadap USD (dalam kurs domestik) 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	8.465,00	10.467,00	39,59	15.646,00
2004	9.290,00	10.376,50	39,06	15.777,00
2005	9.830,00	10.743,00	41,03	15.916,00
2006	9.020,00	9.696,48	36,05	16.054,00

Lanjutan Tabel 4 Nilai Tukar Terhadap USD (dalam kurs domestik) 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2007	9.419,00	9.346,01	33,72	16.114,00
2008	10.950,00	8.477,83	34,90	16.977,00
2009	9.400,00	8.484,25	33,32	17.941,00
2010	8.991,00	8.058,78	30,15	18.932,00
2011	9.068,00	8.023,24	31,69	20.828,00
2012	9.670,00	7.987,45	30,63	20.828,00
2013	12.189,00	8.027,76	32,81	21.036,00
2014	12.440,00	8.097,77	32,96	21.246,00
2015	13.795,00	8.172,60	36,09	21.890,00
2016	13.436,00	8.337,81	35,83	22.159,00
2017	13.548,00	8.307,26	32,68	22.425,00
Nilai Minimal				30,15
Nilai Maksimal				22.425
<i>Mean</i>				9.606,74
<i>Standard Deviation</i>				6.966,89

Sumber: Data diolah (2019)

Dilihat dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel nilai tukar (X1) keempat negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 menunjukkan nilai terendah sebesar 30,15 Baht Thailand dan nilai tertinggi sebesar 22.425 Dong Vietnam. Rata-rata (*mean*) perubahan nilai tukar keempat negara tersebut adalah sebesar 9.606,74 dengan standar deviasi sebesar 6,966,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar pada negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 memusat di antara $9.606,74 \pm 6,966,89$.

2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dalam penelitian ini menggunakan indeks harga konsumen atau *Consumer Price Index* (CPI) untuk keempat negara yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Consumer Price Index 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	58,63	66,32	80,59	51,36
2004	62,18	73,62	82,81	55,34
2005	68,68	78,51	86,57	59,93
2006	77,69	83,64	90,59	64,35
2007	82,67	87,54	92,62	69,70
2008	91,12	94,22	97,68	85,81
2009	95,12	94,36	96,85	91,86
2010	100,00	100,00	100,00	100,00
2011	105,36	107,57	103,81	118,68
2012	109,86	112,15	106,94	129,47
2013	116,91	119,29	109,28	138,00
2014	124,39	124,22	111,35	144,50
2015	132,30	125,80	110,34	145,77
2016	136,97	127,81	110,55	150,50
2017	142,18	128,87	111,29	155,80
Nilai Minimal		51,36		
Nilai Maksimal		155,80		
Mean		101,34		
Standard Deviation		25,64		

Sumber: Data diolah (2019)

Dilihat dari tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel tingkat inflasi (X_2) keempat negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 menunjukkan nilai indeks CPI terendah sebesar 51,36 dan nilai indeks CPI tertinggi sebesar 155,80. Rata-rata (*mean*) pergerakan tingkat inflasi keempat negara tersebut adalah

sebesar 101,34 dengan standar deviasi sebesar 25,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi pada negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 memusat di antara $101,34 \pm 25,64$.

3. Ekspor Kopi

Ekspor kopi berikut ini disajikan dalam ribuan ton dalam kantong 60kg.

Tabel 6 Ekspor Kopi 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	4.795	233	181	11.631
2004	5.456	267	420	14.859
2005	6.744	237	375	13.432
2006	5.280	120	540	13.905
2007	4.149	252	365	17.936
2008	5.741	258	170	16.101
2009	7.907	264	185	17.052
2010	5.489	288	370	14.229
2011	3.920	421	243	17.717
2012	8.206	360	350	22.920
2013	9.255	406	49	19.718
2014	6.175	352	27	26.097
2015	8.379	349	578	20.655
2016	6.545	361	131	27.568
2017	8.198	330	141	23.209
Nilai Minimal		27		
Nilai Maksimal		27.568		
<i>Mean</i>		6.364,85		
<i>Standard Deviation</i>		7.882,98		

Sumber: Data diolah (2019)

Dilihat dari tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel ekspor kopi (Z) keempat negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 menunjukkan nilai terendah sebesar 27 (kantung 60kg) dan nilai tertinggi sebesar 27.568 (kantung 60kg). Rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekspor kopi keempat negara tersebut adalah sebesar 6.364,85 dengan standar deviasi sebesar 7.882,98. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor kopi pada negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 memusat di antara $6.364,85 \pm 7.882,98$.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam persen untuk keempat negara yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 7 Gross Domestic Product (GDP Growth dalam %) 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	4,78	6,06	7,18	6,89
2004	5,03	6,35	6,28	7,53
2005	5,69	7,10	4,18	7,54
2006	5,50	8,61	4,96	6,97
2007	6,34	7,59	5,43	7,12
2008	6,01	7,82	1,72	5,66
2009	4,62	7,50	-0,69	5,39
2010	6,22	8,52	7,51	6,42
2011	6,16	8,03	0,83	6,20
2012	6,03	8,02	7,24	5,24
2013	5,55	8,02	2,68	5,42
2014	5,00	7,61	0,98	5,98
2015	4,87	7,26	3,02	6,67
2016	5,03	7,02	3,28	6,21

Lanjutan tabel 7 Gross Domestic Product (GDP Growth dalam %) 2003-2017

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2017	5,06	6,89	3,91	6,81
Nilai Minimal	-0,69			
Nilai Maksimal	8,61			
<i>Mean</i>	5,81			
<i>Standard Deviation</i>	1,91			

Sumber: Data diolah (2019)

Dilihat dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel pertumbuhan ekonomi (Y) keempat negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 menunjukkan nilai terendah sebesar 0,69% dan nilai tertinggi sebesar 8,61%. Rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi keempat negara tersebut adalah sebesar 5,81 dengan standar deviasi sebesar 1,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2003-2017 memusat di antara $5,81 \pm 1,91$.

D. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki persebaran yang normal atau tidak (Siregar, 2013:153). Peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81322271
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 5

Uji normalitas pada tabel 8 menunjukkan hasil signifikan untuk pertumbuhan ekonomi yaitu 0,998. Untuk melewati uji normalitas, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov harus lebih besar dari 0,05. Dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lainnya di periode yang berbeda. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2011:120) yaitu jika $dw < du < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residu.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.944

Sumber: Data diolah (2019)

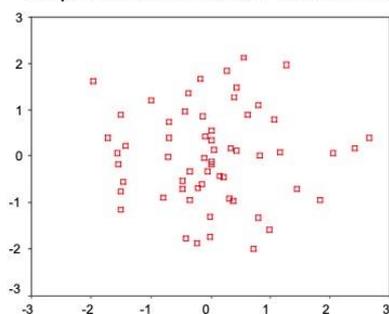
Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 9, menunjukkan nilai DW sebesar 1.944. Jumlah unit analisis pada penelitian ini adalah sebanyak 60 ($n = 60$) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai d_u sebesar 1.689 dan $4-d_u$ sebesar 2.311. Hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh adalah $1.689 < 1.944 < 2.311$ maka dapat disimpulkan uji asumsi tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi atau bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan melihat hasil dari grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dapat dilihat dengan bantuan *software* SPSS.

Scatterplot

Dependent Variable: Pert Ekonomi



Regression Standardized Predicted Value

Gambar 10 Grafik Scatterplot

Sumber: Lampiran 5

Melalui gambar 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang muncul dalam model regresi. Grafik pada gambar 10 tidak menunjukkan pola yang teratur. Pola dan titik-titik pada grafik di tersebut menyebar di atas dan di bawah titik 0 dan sumbu Y.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menguji pengaruh antar variabel secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan pada model penelitian yang dilakukan maka digunakanlah *path analysis* atau analisis jalur. Ghazali (2013:249) menyatakan analisis jalur merupakan perluasan dari linier berganda. Koefisien *standardized* beta (β) pada model menunjukkan signifikansi model analisis jalur. Mengetahui signifikansi analisis jalur yaitu menurut Ghazali (2013:237) yaitu dengan cara melihat t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menunjukkan adanya pengaruh. Signifikansi $\leq 0,05$ maka memiliki arti terdapat pengaruh signifikan, apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka memiliki arti tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil pengujian dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	t_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
Nilai Tukar	Ekspor Kopi	-0,600	-5,710	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 10 menjelaskan bahwa variabel nilai tukar (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ekspor kopi (Z). Keterangan tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $|-5,710| > t_{tabel}$ yaitu 2,003. Nilai yang tertera di dalam dua garis vertikal untuk t_{hitung} adalah nilai absolut dimana tanda positif atau negatif diabaikan. Nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor kopi diterima dan memiliki pengaruh langsung sebesar -0,600.

b. Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Standardized Coefficient Beta	t_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
Tingkat Inflasi	Ekspor Kopi	0,019	0,141	0,888	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ekspor kopi (Z). Keterangan tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $|0,141| < t_{tabel}$ yaitu 2,003. Nilai yang tertera di dalam dua garis vertikal untuk t_{hitung} adalah nilai absolut dimana tanda positif atau negatif diabaikan. Nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,888 dimana lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap ekspor kopi ditolak dan memiliki pengaruh langsung sebesar 0,019.

c. Koefisien Jalur Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Standardized Coefficient Beta	t_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
Nilai Tukar	Pertumbuhan Ekonomi	0,391	3,238	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 12 menjelaskan bahwa variabel nilai tukar (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Keterangan tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $| 3,238 | > t_{tabel}$ yaitu 2,003. Nilai yang tertera di dalam dua garis vertikal untuk t_{hitung} adalah nilai absolut dimana tanda positif atau negatif diabaikan. Nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi diterima dan memiliki pengaruh langsung sebesar 0,391.

d. Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Jalur Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Standardized Coefficient Beta	t_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
Tingkat Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	-0,090	-0,684	0,496	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 13 menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan

ekonomi (Y). Keterangan tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $|-0,684| < t_{tabel}$ yaitu 2,003. Nilai yang tertera di dalam dua garis vertikal untuk t_{hitung} adalah nilai absolut dimana tanda positif atau negatif diabaikan. Nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,496 dimana lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak dan memiliki pengaruh langsung sebesar -0,090.

e. Koefisien Jalur Ekspor Kopi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

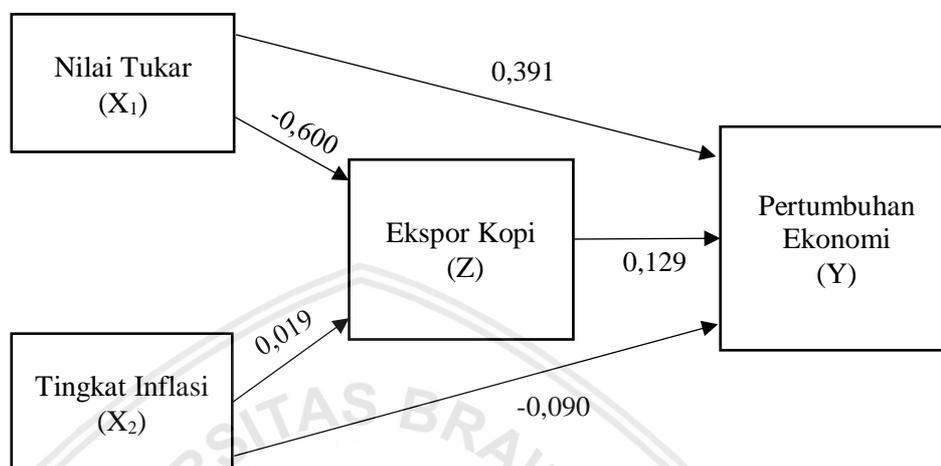
Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Jalur Ekspor Kopi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Standardized Coefficient Beta	t_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
Ekspor Kopi	Pertumbuhan Ekonomi	0.129	0.989	0.327	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 14 menjelaskan bahwa variabel ekspor kopi (Z) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Keterangan tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $|0,989| < t_{tabel}$ yaitu 2,003. Nilai yang tertera di dalam dua garis vertikal untuk t_{hitung} adalah nilai absolut dimana tanda positif atau negatif diabaikan. Nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,327 dimana lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak dan memiliki pengaruh langsung sebesar 0,129.

f. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel



Gambar 11 Diagram Jalur Path Analysis
Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 11 menunjukkan diagram hasil dari analisis jalur yang dilakukan dalam penelitian ini. Anak panah menunjukkan pengaruh langsung antar variabel penelitian. Pengaruh secara langsung nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh sebesar 0,391. Pengaruh secara langsung tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh sebesar -0,090.

Persamaan struktural yang dihasilkan dari diagram analisis jalur tersebut adalah sebagai berikut:

$$(X_1ZY) = 0,391 + (-0,600 \times 0,129) + \epsilon_1 \text{ (persamaan struktural 1)}$$

$$(X_2ZY) = -0,090 + (0,019 \times 0,129) + \epsilon_1 \text{ (persamaan struktural 2)}$$

Sementara pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
X1 terhadap Z	0	0,600	Signifikan
X2 terhadap Z	0	0,019	Tidak signifikan
X1 terhadap Y	$-0,600 \times 0,129 = -0,077$	$-0,600 + 0,391 \times 0,129 = -0,545$	Signifikan
X2 terhadap Y	$0,019 \times 0,129 = 0,002$	$0,019 - 0,090 \times 0,129 = 0,007$	Tidak signifikan
Z terhadap Y	0	0,129	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2019)

Menurut Ghozali (2013:239) pengaruh tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Hasil uji analisis jalur menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari nilai tukar (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui ekspor kopi (Z) sebesar $-0,600 \times 0,129 = -0,0774$ atau dibulatkan menjadi $-0,077$. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi lebih banyak dijelaskan oleh pengaruh secara langsung yaitu sebesar $0,391$. Besar pengaruh tidak langsung tingkat inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui ekspor kopi (Z) adalah $0,019 \times 0,129 = 0,002451$ atau dibulatkan menjadi $0,002$. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi lebih banyak dijelaskan oleh pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar $0,002$ daripada pengaruh secara langsung yaitu sebesar $-0,090$.

3. Uji Ketepatan Model (R^2)

Uji ketepatan model dalam *path analysis* dapat dijelaskan dengan nilai koefisiensi determinasi. Uji ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar sumbangan presentase pengaruh seluruh

variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian (Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara atau sama dengan nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1 atau semakin tinggi maka mengindikasikan hasil analisis yang semakin baik. Berikut ini adalah tabel hasil R^2 dari masing-masing persamaan struktural:

Tabel 16 Uji R^2 Struktural Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,359	,337	1,55482

a. Predictors: (Constant), Ekspor Kopi, Nilai Tukar

Sumber: Lampiran 6

Tabel 17 Uji R^2 Struktural Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,158 ^a	,025	-,009	1,91828

a. Predictors: (Constant), Ekspor Kopi, CPI

Sumber: Lampiran 6

Adapun rumus untuk menghitung ketepatan model yaitu:

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,359) \times (1 - 0,025) \\
 &= 1 - 0,641 \times 0,975 \\
 &= 1 - 0,624 \\
 &= 0,376
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan ketepatan model tersebut adalah 0,376, dimana berarti bahwa variabel nilai tukar, tingkat inflasi, dan ekspor kopi berkontribusi sebesar 37,6% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sementara sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti FDI, suku bunga, pengangguran, jumlah uang beredar dan lain-lain.

4. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis dan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya:

a. Pengaruh Nilai Tukar (X1) Terhadap Ekspor Kopi (Z)

Hasil *path analysis* menunjukkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap variabel ekspor kopi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,600. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5,710 > 2,003$ dan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap ekspor kopi dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Jamilah (2016: 58-64) bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi pada penelitiannya mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2009-2013.

Pengaruh signifikan yang ditunjukkan variabel nilai tukar terhadap ekspor kopi sesuai dengan teori Sukirno (2011:402) yang menjelaskan bahwa ketika nilai tukar domestik turun atau terdepresiasi, maka ekspor akan bertambah karena harga komoditas

juga akan turun dan di pasaran luar negeri, harga barang ekspor juga menjadi lebih murah sehingga mampu menaikkan permintaan barang ekspor. Mankiw *et al* (2012: 67) juga menyatakan demikian, ketika harga turun, jumlah barang yang diminta akan naik. Sementara kecenderungan peningkatan nilai tukar di negara Indonesia dan Vietnam disebabkan oleh imbas dari krisis ekonomi 2008 yang menimpa Amerika Serikat. Indonesia sendiri pada tahun 2013 mengalami krisis ekonomi dimana salah satunya disebabkan oleh defisit neraca perdagangan menurut BPS dalam Berita Resmi Statistik September 2013 (bps.go.id, 2013).

b. Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Ekspor Kopi (Z)

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor kopi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,019. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,141 < 2,003$ dan nilai signifikansi 0,888 dimana lebih besar dari nilai *alpha* yaitu $0,888 > 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap ekspor kopi tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagari (2017:202-210) bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ekspor. Pengaruh positif namun tidak signifikan yang terjadi antara variabel tingkat

inflasi dan ekspor kopi pada penelitian ini disebabkan oleh kenaikan harga barang tidak terjadi secara umum atau keseluruhan dan terus-menerus sehingga inflasi yang timbul masih dalam kondisi yang dapat dikontrol atau termasuk kategori inflasi ringan hingga sedang, sesuai dengan pernyataan Mankiw *et al* (2012:155) yaitu dapat dikatakan inflasi jika terjadi kenaikan harga secara keseluruhan. Inflasi yang dapat dikontrol tersebut tidak mengganggu produksi dan pemenuhan keperluan dalam negeri sesuai dengan pernyataan Sukirno (2011:205).

c. Pengaruh Nilai Tukar (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil *path analysis* menunjukkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,391. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,238 > 2,003$ dan nilai signifikansi 0,002 dimana lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015:1-9) bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kurs

dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kurs maka akan berdampak pada menurunnya jumlah output dan juga menyebabkan PDB menurun. Perbedaan pengaruh langsung positif pada penelitian ini dengan pengaruh langsung negatif pada penelitian Pratiwi, jika dilihat dari data pada tabel 4 disebabkan oleh dominasi kenaikan nilai tukar negara Indonesia dan Vietnam daripada negara Laos dan Thailand yang lebih stabil. Variabel pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi lebih besar oleh variabel makro lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh langsung negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,090. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,684 < 2,003$ dan nilai signifikansi 0,496 dimana lebih besar dari nilai *alpha* yaitu $0,496 > 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Setyawan (2018:123-132) bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh langsung negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh langsung negatif dan tidak signifikan yang ditunjukkan dalam penelitian ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi keempat negara cenderung stabil, kecuali untuk negara Thailand yang dikarenakan negara tersebut sempat mengalami resesi ekonomi pada tahun 2008 akibat dari krisis ekonomi Amerika tahun 2008. Namun baik bagi Thailand maupun negara lain dalam penelitian ini mampu mengendalikan inflasi yang fluktuatif sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian inflasi yang terjadi dapat dikatakan tidak memenuhi salah satu komponen penting inflasi yang disebutkan Rahardja dan Manurung (2011:359) yaitu barang secara umum mengalami kenaikan dan terjadi terus-menerus. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Muzakky (2015:1-9) yang menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Pengaruh Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa variabel ekspor kopi memiliki pengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,129. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,989 < 2,003$ dan nilai signifikansi $0,327$ dimana lebih besar dari nilai *alpha* yaitu $0,327 > 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis (H5) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan ekspor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Muzakky (2015:1-9) bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh langsung positif dan tidak signifikan yang ditunjukkan dalam penelitian ini disebabkan oleh nilai ekspor kopi keempat negara yang diteliti cenderung mengalami kenaikan secara keseluruhan, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 6, namun upaya ekspor kopi tersebut belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Meskipun permintaan pasar internasional akan kopi tergolong tinggi, masing-masing keempat negara yang diteliti memiliki komoditas atau nilai ekspor lain yang lebih mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sesuai dengan pernyataan Hamdani (2012:38) kegiatan ekspor umumnya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa masing-masing negara, namun dalam penelitian ini variabel ekspor kopi belum mampu memberi salah satu manfaat secara makro yang disebutkan Hamdani, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

f. Pengaruh Nilai Tukar (X1) Melalui Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang diberikan oleh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,391. Sedangkan pengaruh tidak langsung nilai

tukar melalui ekspor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah -0,077. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung nilai tukar melalui ekspor kopi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

g. Pengaruh Tingkat Inflasi (X₂) Melalui Ekspor Kopi (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang diberikan oleh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,090. Sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat inflasi melalui ekspor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,002. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung tingkat inflasi melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

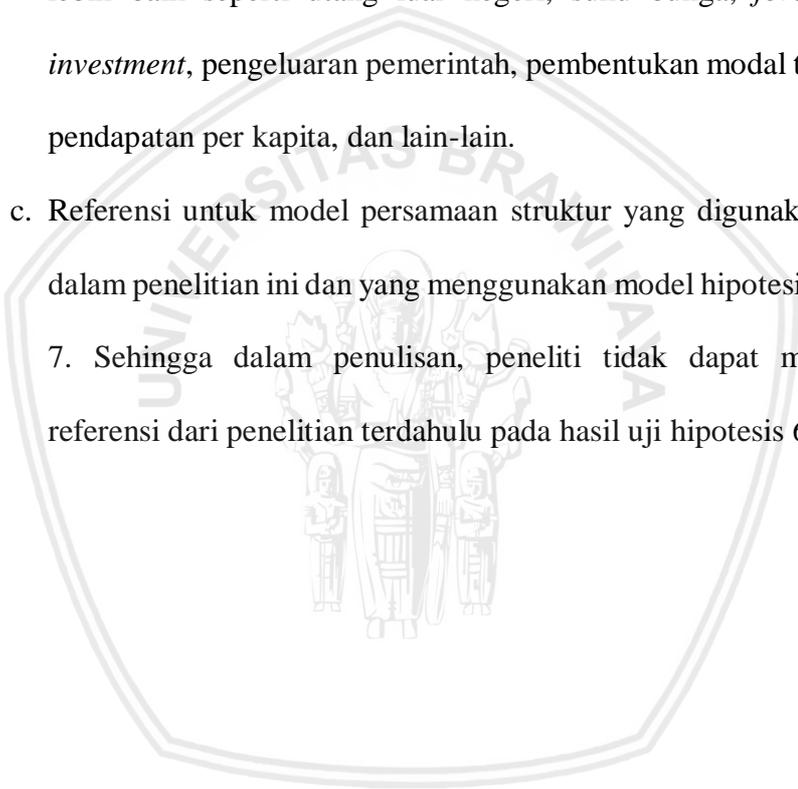
5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, disebabkan oleh keterbatasan data yang dihadapi peneliti. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelengkapan data mengenai nilai variabel nilai tukar, tingkat inflasi, ekspor kopi, dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan beberapa

negara yang masuk ke dalam populasi tidak memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Hal ini menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini berkurang dan terbatas.

- b. Kelengkapan data mengenai variabel makroekonomi lain yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian ini agar memberikan hasil yang lebih baik seperti utang luar negeri, suku bunga, *foreign direct investment*, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, pendapatan per kapita, dan lain-lain.
- c. Referensi untuk model persamaan struktur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dan yang menggunakan model hipotesis sebanyak 7. Sehingga dalam penulisan, peneliti tidak dapat memberikan referensi dari penelitian terdahulu pada hasil uji hipotesis 6 dan 7.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap ekspor kopi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia, Laos, Thailand, dan Vietnam periode 2003-2017 menggunakan *path analysis* sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X1) memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap variabel ekspor kopi (Z). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah (2016: 58-64).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi (X2) memiliki pengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor kopi (Z). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nagari (2017:202-210).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X1) memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015:1-9).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi (X2) memiliki pengaruh langsung negatif dan tidak signifikan terhadap variabel

pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyawan (2018:123-132).

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor kopi (Z) memiliki pengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muzakky (2015:1-9).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung nilai tukar melalui ekspor kopi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat inflasi melalui ekspor kopi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya serta kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan jumlah sampel penelitian. Dengan penambahan jumlah sampel pada penelitian dapat membuat hasil dari analisis jalur menjadi lebih baik.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengeksplorasi variabel lain di luar yang telah digunakan dalam penelitian ini. Dan disarankan untuk dapat menghasilkan analisis yang mampu dilihat pengaruhnya bagi tiap negara, sehingga tidak lagi memberikan hasil secara langsung bagi seluruh sampel.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pelaku ekonomi, khususnya pelaku ekspor di bidang kopi di kawasan Asia Tenggara, untuk dapat memperhatikan kapan harus meningkatkan nilai ekspornya melalui hasil dari analisis variabel penelitian ini dan variabel di luar penelitian agar dapat membantu meningkatkan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi negaranya.
- b. Bagi pemerintah terutama pada negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, sebagai pembentuk kebijakan diharapkan dapat menciptakan iklim produksi, ekspor dan impor yang baik, menghilangkan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan ekspor sehingga dapat menghasilkan neraca perdagangan yang positif tanpa mengganggu kebutuhan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Harisatul. 2018. *Pengaruh Macroeconomic dan Economic Activity ASEAN Terhadap Kinerja IHSG Indonesia*. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Tidak Diterbitkan.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani. 2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu*. Jakarta: Bushindo.
- Jamilah, Ma'rifatul. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1) 58-64
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2008. *International Financial Management*. USA: Thompson Higher Education.
- Mankiw, N.Gregory. Quah, Euston and Wilson, Peter. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Principles of Macroeconomics, Sixth Edition*. Canada: Cengage Learning.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muzakky, Akhmad. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Administrasi*, 23(1) 1-9.
- Nagari, Afni, A. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1) 202-210.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Pratiwi, Nabilla. 2015. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Administrasi*, 26(2) 1-9.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P. & Mandala, Manurung. 2011. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedyaningrum, Miranti. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Tidak Diterbitkan.
- Setiawan, Agus. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Ekspor Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 2002-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Setyawan, Riky. 2018. Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Inflasi, dan *Foreign Direct Investment* Terhadap *Gross Domestic Product* dan Dampaknya pada Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi*, 58(1) 123-132.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ke-15*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 19*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Internet

- Bank Indonesia. 2018. *Pengenalan Inflasi*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan>
- Central Intelligence Agency. 2019. *The World Factbook*. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019 from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>

- Coday Coffee. 2012. *Di Asia Kopi Robusta Pernah Mengubah Pasar*. Diakses pada tanggal 2 September 2019 dari <https://www.coday.id/di-asia-kopi-robusta-pernah-mengubah-pasar/>
- Deutsche Welle. 2009. *Krisis Ekonomi di Asia Tenggara*. Diakses pada tanggal 22 Juli 2019 dari <https://www.dw.com/id/krisis-ekonomi-di-asia-tenggara/a-4062166>
- International Coffee Organization. 2019. *About Us*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 dari http://www.ico.org/mission07_e.asp?section=About_Us
- International Monetary Fund. 2019. *Factsheet*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 dari <https://www.imf.org/en/About/Factsheets/>
- Katadata. *Perbandingan Krisis Ekonomi 2008 dan 2013*. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019 dari <https://katadata.co.id/berita/2013/08/23/perbandingan-krisis-ekonomi-2008-dan-2013>
- Merdeka. 2016. *Indonesia Diakui Dunia Sebagai Suga Kopi*. Diakses pada tanggal 3 September 2019 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/indonesia-diakui-dunia-sebagai-surga-kopi.html>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2019. *Regulasi ASEAN Free Trade Area*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2019 dari <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2002/01/AFTA.htm>
- World Bank. 2019. *Economy and Growth Indicators*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2019 dari <https://data.worldbank.org/indicator>
- World Bank. 2019. *About*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 dari <http://www.worldbank.org/en/about/what-we-do>

Report

- International Coffee Organization. 2008. *International Coffee Agreement 2007*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Tukar Negara ASEAN

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	8.465,00	10.467,00	39,59	15.646,00
2004	9.290,00	10.376,50	39,06	15.777,00
2005	9.830,00	10.743,00	41,03	15.916,00
2006	9.020,00	9.696,48	36,05	16.054,00
2007	9.419,00	9.346,01	33,72	16.114,00
2008	10.950,00	8.477,83	34,90	16.977,00
2009	9.400,00	8.484,25	33,32	17.941,00
2010	8.991,00	8.058,78	30,15	18.932,00
2011	9.068,00	8.023,24	31,69	20.828,00
2012	9.670,00	7.987,45	30,63	20.828,00
2013	12.189,00	8.027,76	32,81	21.036,00
2014	12.440,00	8.097,77	32,96	21.246,00
2015	13.795,00	8.172,60	36,09	21.890,00
2016	13.436,00	8.337,81	35,83	22.159,00
2017	13.548,00	8.307,26	32,68	22.425,00

Lampiran 2 CPI Negara ASEAN

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	58,63	66,32	80,59	51,36
2004	62,18	73,62	82,81	55,34
2005	68,68	78,51	86,57	59,93
2006	77,69	83,64	90,59	64,35
2007	82,67	87,54	92,62	69,70
2008	91,12	94,22	97,68	85,81
2009	95,12	94,36	96,85	91,86
2010	100,00	100,00	100,00	100,00
2011	105,36	107,57	103,81	118,68
2012	109,86	112,15	106,94	129,47
2013	116,91	119,29	109,28	138,00
2014	124,39	124,22	111,35	144,50
2015	132,30	125,80	110,34	145,77
2016	136,97	127,81	110,55	150,50
2017	142,18	128,87	111,29	155,80



Lampiran 3 Ekspor Kopi Negara ASEAN

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	4.795	233	181	11.631
2004	5.456	267	420	14.859
2005	6.744	237	375	13.432
2006	5.280	120	540	13.905
2007	4.149	252	365	17.936
2008	5.741	258	170	16.101
2009	7.907	264	185	17.052
2010	5.489	288	370	14.229
2011	3.920	421	243	17.717
2012	8.206	360	350	22.920
2013	9.255	406	49	19.718
2014	6.175	352	27	26.097
2015	8.379	349	578	20.655
2016	6.545	361	131	27.568
2017	8.198	330	141	23.209

Lampiran 4 GDP Growth Negara ASEAN

Tahun	Indonesia	Laos	Thailand	Vietnam
2003	4,78	6,06	7,18	6,89
2004	5,03	6,35	6,28	7,53
2005	5,69	7,10	4,18	7,54
2006	5,50	8,61	4,96	6,97
2007	6,34	7,59	5,43	7,12
2008	6,01	7,82	1,72	5,66
2009	4,62	7,50	-0,69	5,39
2010	6,22	8,52	7,51	6,42
2011	6,16	8,03	0,83	6,20
2012	6,03	8,02	7,24	5,24
2013	5,55	8,02	2,68	5,42
2014	5,00	7,61	0,98	5,98
2015	4,87	7,26	3,02	6,67
2016	5,03	7,02	3,28	6,21
2017	5,06	6,89	3,91	6,81

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81322271
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

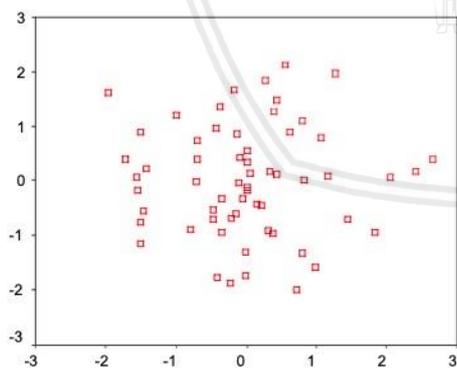
Model	Durbin-Watson
1	1,944 ^a

a. Predictors: (Constant), Ekspor Kopi, CPI, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Pert Ekonomi

Scatterplot

Dependent Variable: Pert Ekonomi



Regression Standardized Predicted Value

Lampiran 6 Hasil Analisis Jalur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287.221	29.598		9.704	.000
	Nilai Tukar	-.014	.003	-.600	-5.710	.000

a. Dependent Variable: Ekspor Kopi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.863	88.738		1.554	.126
	CPI	.120	.849	.019	.141	.888

a. Dependent Variable: Ekspor Kopi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,784	,392		12,207	,000
	Nilai Tukar	,000	,000	,391	3,238	,002

a. Dependent Variable: Pert Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,490	1,018		6,377	,000
	CPI	-,007	,010	-,090	-,684	,496

a. Dependent Variable: Pert Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.592	.334		16.756	.000
	Ekspor Kopi	.001	.001	.129	.989	.327

a. Dependent Variable: Pert Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.359	.337	1,55482

a. Predictors: (Constant), Ekspor Kopi, Nilai Tukar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 ^a	.025	-,009	1,91828

a. Predictors: (Constant), Ekspor Kopi, CPI

Lampiran 7 Curriculum Vitae

Nama : Nizar Suryantara Widodo

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 10 Mei 1997

E-mail : nizarsw@gmail.com

Agama : Islam

Nomor Telepon : 081905673338

Alamat : Jalan Pendidikan 209 nomor 101 Jakarta



Pendidikan Formal :

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (2015-2019)
2. SMA Negeri 98 Jakarta (2012-2015)
3. SMP Negeri 223 Jakarta (2009-2012)
4. MI Negeri 13 Jakarta (2008-2009)
5. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo (2005-2008)
6. SD Taruna Nusa Harapan Mojokerto (2003-2005)

Pengalaman :

1. *Trade Attache Intern* KBRI Untuk Singapura (2018)
2. *Member Aktif* AIESEC Universitas Brawijaya (2016-2018)
3. *Staf Sponsorship* ESPRIEX BMC ASEAN (2017)
4. *Staf Sponsorship* October Project (2016)
5. *Staf Marketing* Pasar Brawijaya IV & V (2015-2016)
6. *Staf Muda* BEM FIA Universitas Brawijaya (2015)